

PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2019-2023

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana
Program Studi Manajemen Strata Satu
Pada
Universitas Sangga Buana
Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan
Bandung

Oleh:
Ilham Ramdani
1111211317



**UNIVERSITAS SANGGA BUANA
YAYASAN PENDIDIKAN KEUANGAN DAN PERBANKAN
BANDUNG
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2023.

Nama : Ilham Ramdani
NPM : 1111211317
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Fakultas : Ekonomi
Jenjang : Sarjana
Program Studi : Manajemen
Perguruan Tinggi : Universitas Sangga Buana YPKP
Tempat Peneliti : Bursa Efek Indonesia (BEI)
Lama Penelitian : 6 (Enam) Bulan

Telah disetujui oleh Pembimbing dan Penguji

Bandung, 27 Agustus 2025

Menyetujui,
Pembimbing

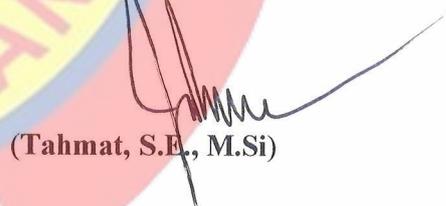
(Dr. Haddan Dongoran, S.E., M.Si)

Penguji I



(Hilda Purnamawati, S.E., M.Si)

Penguji II



(Tahmat, S.E., M.Si)

Mengetahui

Wakil Dekan Fakultas Ekonomi



(Dr. Welly Surjono, S.E., M.Si)

Ketua Prodi Studi Manajemen



(Fitria Lityana, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ilham Ramdani

NPM : 1111211317

Alamat : Kp. Jadun, RT/RW 002/018, Ds. Neglasari, Kec. Cisompet, Kab. Garut, Prov. Jawa Barat.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/reaksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keahlian karya saya ini.

Bandung, Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



Ilham Ramdani

ABSTRAK

PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2019-2023

Ilham Ramdani

Salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang diukur dengan variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Sampel penelitian terdiri dari tujuh perusahaan otomotif yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan dan harga saham yang diperoleh dari situs resmi BEI dan Yahoo Finance. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan *model Random Effect*, serta pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) dan parsial (Uji t).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan EPS dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.

Kata kunci: Otomotif, kinerja keuangan, dan harga saham.

ABSTRACT

THE EFFECT OF EARNINGS PER SHARE (EPS) AND RETURN ON EQUITY (ROE) ON STOCK PRICES IN AUTOMOTIVE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) IN 2019-2023

Ilham Ramdani

One of the factors that affect the rise and fall of stock prices is financial performance. Financial performance is measured by the variables Earning Per Share (EPS) and Return On Equity (ROE). This study aims to determine the effect of Earning Per Share (EPS) and Return On Equity (ROE) on stock prices in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2023 period.

This study uses a quantitative method with a descriptive and verifiable approach. The research sample consisted of seven automotive companies selected through purposive sampling techniques. The data used is secondary data in the form of quarterly financial statements and stock prices obtained from the official IDX and Yahoo Finance websites. Data analysis was carried out by regression of panel data using the Random Effect model, as well as simultaneous hypothesis testing (F Test) and partial (t Test).

The results of the study show that simultaneously EPS and ROE have a significant effect on stock prices. Partially, EPS has a positive and significant effect on stock prices, while ROE has a negative and significant effect on stock prices in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023.

Keywords: Automotive, financial performance, and stock price.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Sang Maha Pengasih, yang senantiasa tidak pernah berhenti melimpahkan kasih sayang-Nya dan keridhoan-Nya kepada seluruh umat manusia. Shalawat dan salam selalu penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarganya, sahabatnya, serta pengikutnya sampai pada akhir zaman.

Pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yakni Bapak Rohidin dan Ibu Patimah yang tidak berhenti memberikan kasih sayangnya kepada penulis berupa perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap penulis sehingga penulis mendapatkan semangat dalam penulisan skripsi sampai dengan selesai.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Bapak Dr. Haddan Dongoran, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan kesempatan serta memberi semangat dan dorongan dalam membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Didin Saepudin, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Sangga Buana YPKP Bandung:
2. Bapak Dr. Teguh Nurhadi Suharsono, S.T., M.T. selaku Wakil Rektor 1 Universitas Sangga Buana YPKP Bandung:

3. Bapak Bambang Susanto, S.E., M.Si. selaku Wakil Rektor II Universitas Sangga Buana YPKP Bandung:
4. Ibu Nurhaeni Sikki, S.A.P., M.A.P. selaku Wakil Rektor III Universitas Sangga Buana YPKP Bandung:
5. Ibu Hj. R. Aryanti Ratnawati, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung:
6. Bapak Dr. Welly Surjono, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
7. Ibu Fitria Lilyani, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Universitas Sangga Buana YPKP Bandung:
8. Bapak Tahmat, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi S1 Manajemen Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
9. Ibu Dr. Nenny Hendajany, S.Si., S.E., M.T. selaku Dosen Wali Kelas Manajemen A1.
10. Seluruh dosen Universitas Sangga Buana YPKP Bandung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu;
11. Kepada seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan dan doa selama penulis menjalani pendidikan di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung:
12. Kepada keluarga besar S1 Manajemen 2021 yang telah mendorong dan membantu selama penulis menjalani pendidikan dan proses menyelesaikan penelitian ini:

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah	11
1.4 Perumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Manfaat Penelitian	13
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Manajemen.....	15
2.1.2 Manajemen Keuangan	15
2.1.3 Kinerja Keuangan	16
2.1.4 <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	17
2.1.4.1 Indikator Earning Per Share (EPS)	18
2.1.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earning Per Share (EPS)	18
2.1.5 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	19
2.1.5.1 Indikator Return On Equity (ROE).....	20
2.1.5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Equity (ROE)	21

2.1.6 Harga Saham.....	23
2.1.6.1 Jenis-Jenis Saham	24
2.1.6.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	24
2.1.7 Penelitian Terdahulu	26
2.2 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	29
2.2.1 Kerangka pemikiran.....	29
2.2.2 Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1 Obyek Penelitian	37
3.2 Desain penelitian	37
3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian	39
3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian.....	42
3.4.1 Populasi Penelitian.....	42
3.4.2 Sampel Penelitian	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	45
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data	45
3.5.2 Instrumen Penelitian	46
3.6 Teknik Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis	47
3.6.1 Analisis Deskriptif	47
3.6.2 Analisis Verifikatif	47
3.6.3 Uji Stasioneritas.....	48
3.6.4 Uji Asumsi Klasik.....	48
3.6.5 Analisis Regresi Data Panel.....	50
3.6.6 Koefisiensi Determinasi.....	55
3.6.7 Pengujian Hipotesis	57
3.6.8 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F).....	57
3.6.9 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1 Hasil Penelitian.....	62

4.1.1 Deskripsi Data.....	62
Sumber: Diolah oleh peneliti 2025	63
4.1.2 Analisis Deskriptif	63
4.1.2.1 Harga Saham (Variabel Y)	63
4.1.2.2 <i>Earning Per Share</i> (X1).....	71
4.1.2.3 <i>Return On Equity</i> (X2).....	79
4.1.3 Analisis Verifikatif	88
4.1.3.1 Uji Stasioneritas	88
4.1.3.2 Uji Asumsi Klasik	90
4.1.4 Analisis Regresi Data Panel.....	93
4.1.4.1 Model Estimasi Regresi Data Panel.....	93
4.1.4.2 Metode Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	96
4.1.5 Koefisien Determinasi	101
4.1.6 Uji Hipotesis	104
4.1.6.1 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)	104
4.1.6.2 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T).....	106
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	110
4.2.1 Pengaruh EPS Dan ROE Secara Simultan Terhadap Harga Saham	110
4.2.2 Pengaruh EPS Secara Parsial Terhadap Harga Saham	111
4.2.3 Pengaruh ROE Secara Parsial Terhadap Harga Saham	113
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	115
5.1 Kesimpulan.....	115
5.2 Saran	119
DAFTAR PUSTAKA.....	122
LAMPIRAN.....	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rata-Rata Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif.....	3
Tabel 1. 2 Rata-Rata Earning Per Share Pada Perusahaan Otomotif	5
Tabel 1. 3 Rata-Rata Return On Equity Pada Perusahaan Otomotif.....	6
Tabel 1. 4 Lokasi Waktu Penelitian.....	14
Tabel 2. 1 Standar atau Kriteria Penilaian Rasio Keuangan Perusahaan	21
Tabel 2. 2 Kajian Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3. 1 Desain Peneliti.....	39
Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel	41
Tabel 3. 3 Populasi penelitian Perusahaan Otomotif dan Komponennya 2019-2023.	43
Tabel 3. 4 Kriteria Untuk Purposive Sampling	44
Tabel 3. 5 Sampel Penelitian	44
Tabel 4. 1 Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023	63
Tabel 4. 2 Perkembangan Harga Saham Perusahaan Otomotif Tahun 2019-2023	64
Tabel 4. 3 Perkembangan EPS Pada Perusahaan Otomotif Tahun 2019-2023	72
Tabel 4. 4 Perkembangan ROE Pada Perusahaan Otomotif Tahun 2019-2023	79
Tabel 4. 5 Uji Stasioner.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Rata-Rata Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif.....	3
Gambar 1. 2 Rata-Rata Earning Per Share Pada Perusahaan Otomotif	5
Gambar 1. 3 Rata-Rata Return On Equity Pada Perusahaan Otomotif.....	7
Gambar 1. 4 Pergerakan Earning Per Share Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif tahun 2019-2023	8
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 2. 2 Pradigma Penelitian.....	31
Gambar 3. 1 Kurva Normal Uji F	59
Gambar 3. 2 Kurva Normal Uji T	61
Gambar 4. 1 Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Tahun 2019-2023.....	66
Gambar 4. 2 Perkembangan EPS Pada Perusahaan Otomotif Tahun 2019-2023	74
Gambar 4. 3 Perkembangan ROE Pada Perusahaan Otomotif Tahun 2019-2023	81
Gambar 4. 4 Uji Stasioner Variabel Independen X1	88
Gambar 4. 5 Uji Stasioner Variabel X2.....	89
Gambar 4. 6 Uji Stasioner Variabel Dependen	89
Gambar 4. 7 Uji Normalitas	90
Gambar 4. 8 Uji Multikoloniaritas.....	91
Gambar 4. 9 Uji Heteroskedastisitas.....	92
Gambar 4. 10 Uji Autokorelasi	92
Gambar 4. 11 Common Effect Model.....	94
Gambar 4. 12 Fixed Effect Model.....	95
Gambar 4. 13 Random Effect Model	96
Gambar 4. 14 pemilihan model terbaik.....	99
Gambar 4. 15 Model Estimasi Terpilih Random Effect Model	100
Gambar 4. 16 Koefisien Determinasi Secara Simultan.....	102
Gambar 4. 17 Koefisien Determinasi Secara Parsial	103

Gambar 4. 18 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)	105
Gambar 4. 19 Kurva Uji F	106
Gambar 4. 20 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T).....	107
Gambar 4. 21 Kurva Uji T (X1).....	109
Gambar 4. 22 Kurva Uji T (X2).....	109



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian suatu negara berfungsi sebagai platform di mana perusahaan dapat mengumpulkan dana melalui penerbitan sekuritas, seperti saham dan obligasi. Melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh modal yang diperlukan untuk investasi dan pengembangan usaha, sementara investor memiliki kesempatan untuk berinvestasi dan mendapatkan imbal hasil dari sekuritas yang mereka beli. Dengan demikian, pasar modal tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan perusahaan, tetapi juga terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Menurut (Putri et al. 2024:910) pasar modal adalah arena di mana saham perusahaan diperdagangkan, dan harga saham tersebut dipengaruhi oleh kinerja fundamental perusahaan, yang menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pasar modal Indonesia adalah sektor industri. Sektor ini mencakup berbagai sektor seperti makanan dan minuman, tekstil, kimia, logam, dan otomotif yang secara langsung berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, kinerja indeks sektor industri menjadi perhatian penting bagi investor maupun pemerintah dalam menilai stabilitas dan potensi pertumbuhan pasar modal di Indonesia.

Dari pemaparan diatas, peneliti ini akan berfokus pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini peneliti mengambil populasi data dari seluruh papan pencatatan yang merupakan catatan saham dari perusahaan besar yang memiliki pengalaman operasional yang cukup lama dengan rentang waktu lima tahun dari 2019 sampai dengan 2023.

Untuk menilai kinerja perusahaan, salah satu indikator yang dapat digunakan adalah harga saham. Harga saham adalah nilai atau harga yang diberikan pasar terhadap satu lembar saham suatu perusahaan pada waktu tertentu. Harga ini tercermin dalam transaksi jual beli saham di bursa efek dan bisa berubah-ubah tergantung pada permintaan dan penawaran dari para pelaku pasar. Menurut (Riadi et al. 2022:480) harga saham adalah nilai suatu lembar saham pada waktu tertentu yang diperdagangkan di pasar modal. Harga ini mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja dan profitabilitas perusahaan di masa depan. Menurut (Malik 2024:26) mengatakan kepercayaan para investor dan calon investor akan semakin tinggi terhadap emiten apabila perusahaan mampu mempertahankan tingginya harga saham sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai dari emiten tersebut. Tetapi jika terjadi penurunan pada harga saham secara terus menerus maka dapat dikatakan bahwa investasi saham sangat rentan terhadap situasi ekonomi dan politik.

Harga saham tidak hanya menjadi indikator bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi juga mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan. Kinerja perusahaan dan kondisi ekonomi makro mempengaruhi naik turunnya harga

saham. Oleh karena itu, harga saham menjadi ukuran penting untuk menggambarkan nilai perusahaan di mata masyarakat dan pasar modal. Harga saham juga berfungsi sebagai alat pengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan demi mendapatkan keuntungan maksimal. harga saham dikatakan baik jika harganya wajar atau murah relatif terhadap nilai fundamental perusahaan, didukung oleh kinerja keuangan yang konsisten yang bagus, serta berasal dari perusahaan dan industri yang prospektif. Hal ini memungkinkan investor untuk mendapatkan potensi keuntungan yang baik dengan risiko yang lebih terkendali.

Berikut ini penelitian rata-rata harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Tabel 1. 1 Rata-Rata Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif

Variabel	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Harga Saham	1894	1251	1440	1417	1903

Sumber: Yahoo Finance, data diolah oleh peneliti 2025



Gambar 1. 1 Rata-Rata Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif

Sumber: Yahoo Finance, data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan gambar 1.1 menampilkan rata-rata harga saham perusahaan otomotif tahun 2019-2023, yang menunjukkan bahwa pada tahun 2019 rata-rata harga saham mencapai 1894. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan tajam menjadi 1251 yang mencerminkan dampak lanjutan dari pandemi Covid-19. Krisis kesehatan global tersebut memicu ketidakstabilan ekonomi, menurunnya aktivitas usaha serta meningkatnya ketidakpastian pasar, yang menyebabkan tekanan jual dipasar saham. Meskipun pada tahun 2021 harga saham sempat pulih menjadi 1440 seiring dengan pemulihan ekonomi dan membaiknya kinerja perusahaan, tren tersebut kembali melemah pada tahun 2022 menjadi 1417. Penurunan ini diduga dipengaruhi oleh tekanan inflasi global, dan kenaikan suku bunga. Dan pada tahun 2023 menjadi angka tertinggi selama lima tahun pengamatan, harga saham kembali pulih menjadi 1903 didorong oleh pemulihan ekonomi yang kuat, peningkatan permintaan, serta kinerja keuangan perusahaan yang membaik. Secara keseluruhan, naik turunnya harga saham ini sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, kinerja perusahaan, dan sentimen investor di pasar.

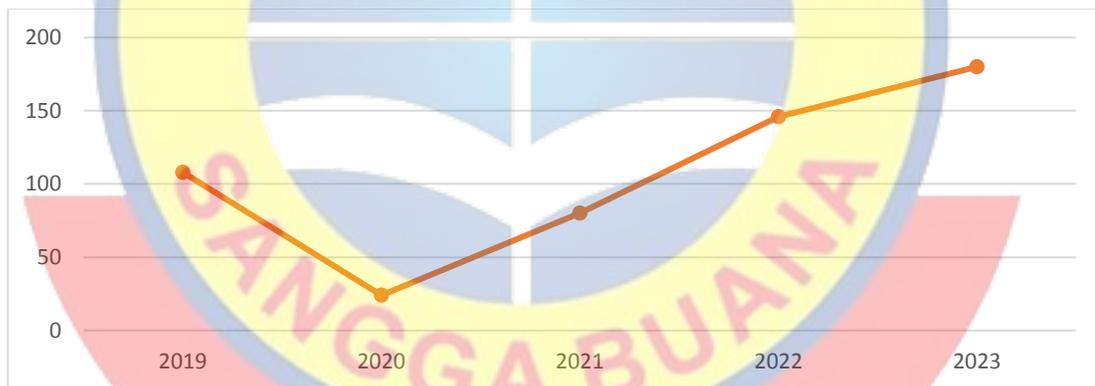
Fluktuasi harga saham seperti yang tergambar pada gambar 1.1 memperkuat pemahaman bahwa pergerakan harga saham tidak hanya ditentukan oleh kondisi makroekonomi dan faktor global, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan internal perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor internal yang mempengaruhi harga saham, seperti *Earning Per Share* dan *Return On Equity*. Kedua rasio ini merupakan indikator

keuangan yang umum digunakan dalam analisis fundamental untuk menilai profitabilitas dan struktur permodalan saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif pada tahun 2019 hingga 2023.

Tabel 1. 2 Rata-Rata Earning Per Share Pada Perusahaan Otomotif

Variabel	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
<i>Earning Per Share</i>	108	24	80	146	180
Harga Saham	1894	1251	1440	1417	1903

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025



Gambar 1. 2 Rata-Rata Earning Per Share Pada Perusahaan Otomotif

Sumber: Diolah oleh peneliti 2025

Dalam studi ini, *Earning Per Share* (EPS) dipakai sebagai indikator profitabilitas, yang mana *Earning Per Share* adalah ukuran profitabilitas perusahaan yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dihasilkan untuk setiap lembar saham yang beredar. Menurut Kasmir dalam Prasida and Djawoto (2022:5) *Earning Per Share* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan

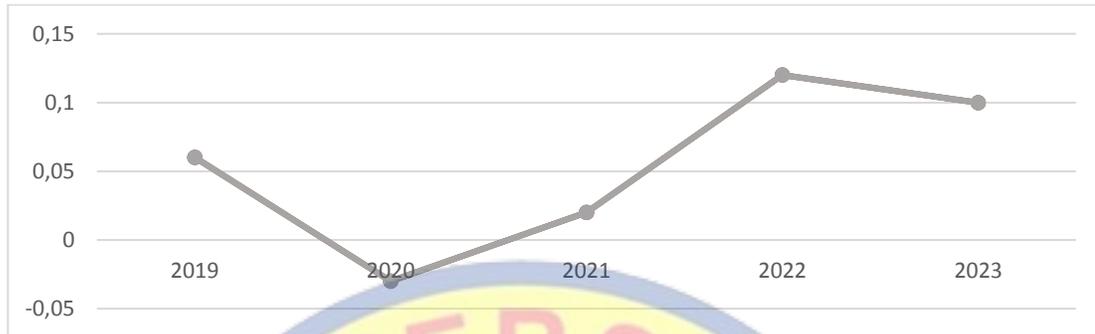
dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Utami et al (2024:7768) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada tabel 1.2 diatas, terlihat bahwa rata-rata *Earning Per Share* menunjukkan pola yang fluktuasi, yakni pada tahun 2022 *Earning Per Share* mengalami peningkatan dari 80 menjadi 146 tetapi harga saham mengalami penurunan dari 1440 menjadi 1417. Sehingga ada ketidaksesuaian dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa peningkatan *Earning Per Share* sebagai indikator efisiensi kinerja perusahaan seharusnya direspon positif oleh pasar melalui kenaikan harga saham. Hal ini selaras dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hikmah et al (2022:162) *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. 3 Rata-Rata *Return On Equity* Pada Perusahaan Otomotif

Variabel	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
<i>Return On Equity</i>	0.06	-0.03	0.02	0.12	0.10
Harga Saham	1894	1251	1440	1417	1903

Sumber: Diolah oleh peneliti 2025



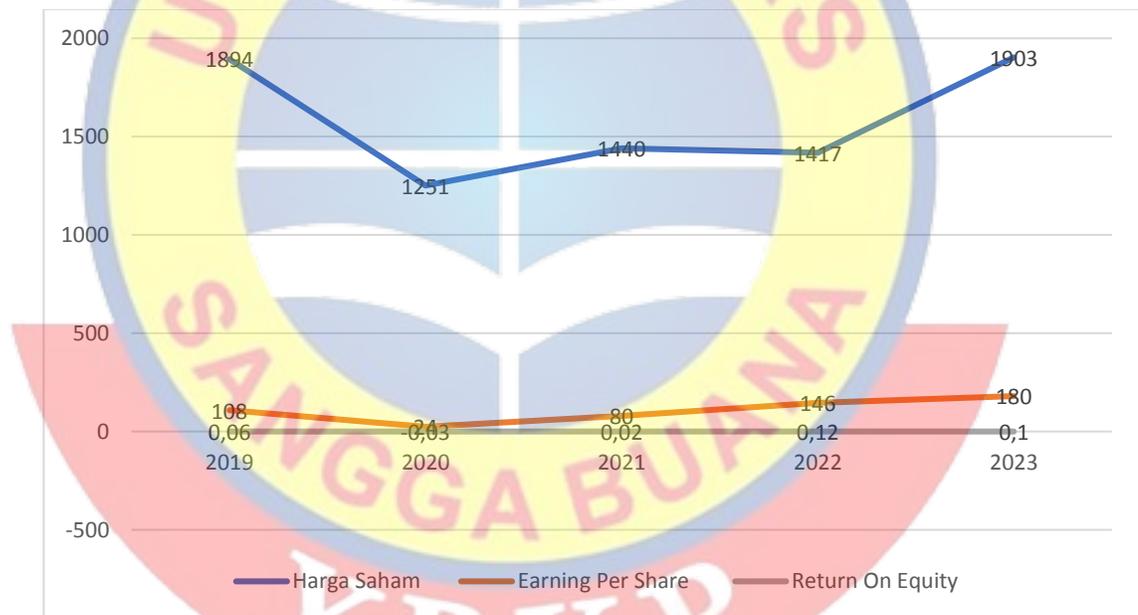
Gambar 1. 3 Rata-Rata Return On Equity Pada Perusahaan Otomotif

Sumber: Diolah oleh peneliti 2025

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba. ROE menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dihasilkan untuk setiap unit ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Menurut kasmir dalam Ardiningrum et. al (2023:267) *Return on equity* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang didapatkan dari modal. Rasio ini dapat menilai seberapa berhasilnya perusahaan dalam mengelola modalnya, semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin kuat pula posisi pemilik perusahaan. Hal ini selaras dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizky and Lestariningsih (2021:4) *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada tabel 1.3 diatas, menunjukan bahwa rata-rata *Return On Equity* menunjukan pola yang fluktuasi pada tahun 2022 dengan 2023. Yang dimana pada tahun 2022 *Return On Equity* mengalami peningkatan dari 0.02 menjadi 0.12, dan pada tahun 2023

Return On Equity mengalami penurunan dari 0.12 menjadi 0.10 tetapi harga saham mengalami peningkatan dari 1417 menjadi 1903. Sehingga ada ketidaksesuaian dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa peningkatan *Return On Equity* sebagai indikator efisiensi kinerja perusahaan seharusnya direspon positif oleh pasar melalui kenaikan harga saham. Hal ini selaras dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Umar and Savitri (2021:35) *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1. 4 Pergerakan *Earning Per Share* Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif tahun 2019-2023

Sumber: Diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan rata-rata pergerakan *earning per share*, *return on equity* dan harga saham pada perusahaan otomotif tahun 2019-2023. Terlihat adanya dinamika yang saling berkaitan, secara umum *earning per share* mengalami kenaikan sebesar 108

pada tahun 2019 menjadi 180 pada tahun 2023, yang dimana peningkatan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pertumbuhan pendapatan yang kuat, efisiensi operasional yang lebih baik, dan pengelolaan biaya yang efektif. Sebaliknya *Return on equity* menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun 2019 sampai 2023. *Return on Equity* (ROE) perusahaan menunjukkan fluktuasi yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019 ROE sebesar 0.06, tetapi turun menjadi -0.03 pada tahun 2020, menandakan kerugian. Pada tahun 2021, ROE mulai pulih menjadi 0.02, dan meningkat lagi menjadi 0.12 pada tahun 2022, menunjukkan perbaikan kinerja. Meskipun sedikit menurun menjadi 0.10 pada tahun 2023, ROE tetap lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, tetapi tren peningkatan di tahun-tahun terakhir menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengatasi tantangan dan meningkatkan profitabilitasnya.

Fenomena ini dapat mengindikasikan bahwa faktor penentu harga saham tidak hanya berasal dari profitabilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi pasar terhadap risiko kondisi makroekonomi, maupun faktor eksternal lainnya. Kombinasi data ini menunjukkan bahwa hubungan antara *earning per share*, *return on equity* dan harga saham bersifat kompleks, sehingga penting untuk dianalisis secara simultan guna memahami kontribusi masing-masing variabel terhadap pergerakan harga saham.

Faktor mikro seperti *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua indikator ini secara langsung menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari dalam. EPS memperlihatkan

berapa besar keuntungan yang bisa dibagikan kepada setiap pemegang saham, sedangkan ROE menunjukkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan modal dari pemegang saham untuk menghasilkan laba. Dengan fokus pada faktor mikro, penelitian bisa lebih mendalam dan spesifik dalam melihat pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham tanpa terganggu oleh faktor eksternal seperti inflasi atau suku bunga yang cakupannya lebih luas dan sulit dikendalikan. Selain itu, data EPS dan ROE biasanya lebih mudah didapat, konsisten, dan bisa dibandingkan antar perusahaan dalam satu sektor, sehingga analisisnya pun lebih akurat. Sementara itu, faktor makro seperti inflasi dan suku bunga pengaruhnya lebih umum, tidak spesifik pada satu perusahaan atau sektor tertentu, sehingga kurang relevan untuk penelitian yang ingin fokus pada kinerja keuangan internal perusahaan otomotif.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2019-2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi terkait dengan pengaruh *earning per share* dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019-2023:

1. Fluktuasi harga saham pada perusahaan otomotif mengalami perubahan yang signifikan selama tahun 2019-2023, dengan beberapa perusahaan mengalami kenaikan yang tinggi seperti (ASII) dan beberapa perusahaan lainnya mengalami penurunan seperti (CARS).
2. Hubungan *earning per share* dengan harga saham meskipun *earning per share* mencerminkan perusahaan dalam memberikan laba bersih per saham kepada pemegang saham, masih terdapat ketidak sesuaian antara nilai *earning per share* dan pergerakan harga saham di beberapa emiten.
3. Hubungan *return on equity* dengan harga saham terdapat indikasi bahwa *return on equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham , namun hubungan tersebut tidak selalu konsisten, sehingga perlu dianalisis lebih mendalam untuk memastikan apakah hubungan tersebut juga berlaku pada perusahaan otomotif selama dan setelah pandemi COVID-19.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini menggunakan dua variabel indeviden yang terdiri dari *earning per share* (EPS) dan *return on equity* (ROE) sedangkan variabel dependen menggunakan harga saham.
2. Dalam penelitian ini peneliti akan menguji kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) dalam kaitannya dengan harga saham.

3. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini di Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun waktu 2019 - 2023.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) dan harga saham pada sektor otomotif?
2. Apakah terdapat pengaruh simultan antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham?
3. Apa pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sektor otomotif?
4. Apa pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan sektor otomotif?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham.
2. Menganalisis pengaruh simultan antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.
3. Menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.
4. Menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah dan maksud tujuan penelitian yang di uraikan diatas. Maka kegunaan penelitian ini secara garis besarnya ada yang merujuk secara teoritis ilmu pengetahuan yang dipelajari ataupun secara praktis yang merujuk pada kegunaan untuk beragam keperluan sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Hasil kegunaan teoritis dari penelitian ini sebagai bahan masukan untuk mengetahui *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) baik secara parsial simultan terhadap harga saham serta mendukung dasar dari teori yang sejenis dan relevan.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Pemegang Saham Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau sebuah acuan dalam pengambilan sebuah keputusan berhubungan dengan pembelian atau penjualan saham yang akan dibeli atau dijual dilantai Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Manajemen Perusahaan Hasil penelitian ini manajemen perusahaan dapat memberikan bahan untuk membuat kebijakan dan pertimbangan dalam bidang keuangan dalam memberikan informasi laba yang di peroleh kepada pemegang saham, sehingga pemegang saham dapat mengetahui

pendapatan atau laba dan harga saham. Yang penting bahwa manajemen dapat mengambil keputusan - keputusan untuk mencapai tujuannya yakni meningkatkan harga saham, serta ingin memaksimalkan nilai kekayaan pemegang saham, baik dalam keputusan di bidang investasi maupun pembelanjaan.

3. Bagi Penulis Penelitian ini dimanfaatkan dan digunakan sebagai sarana untuk mempraktekan dari teori-teori yang telah diperoleh selama menempuh kegiatan belajar di perguruan tinggi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data-data yang sudah ada, di website <http://www.idx.co.id/id>, dan <http://www.yahoo.finance.co.id>.

Tabel 1. 4 Lokasi Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Penelitian					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan BAB I						
3	Penyusunan BAB II						
4	Penyusunan BAB III						
5	Penyusunan BAB IV						
6	Penyusunan BAB V						

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus. Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi pemimpin dan kepemimpinan, yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin (Widiana 2021:30).

Manajemen merupakan proses kegiatan manusia dalam merencanakan suatu tindakan dan mengorganisasikan, serta melaksanakan dengan menerapkan pengawasan tindakan sebagai tindak lanjut dari kinerja karyawan. Setiap perusahaan atau organisasi yang bergerak dalam bidang ekonomi memperoleh pendapatan perusahaan yang berlipat ganda keuntungannya (Nuryani 2024:2).

Manajemen (pengelolaan) merupakan suatu proses untuk mengelola sumber daya suatu perusahaan atau organisasi dalam upaya meraih suatu tujuan yang sudah disepakati dan ditetapkan sebelumnya (Fakhrurozi 2024:68).

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu proses perencanaan, pengendalian, pengelolaan, dan pengalokasian sumber daya keuangan suatu entitas pada setiap

individu, dan kelompok karyawan dalam perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Nuryani 2024:3).

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan (Arniwita and Wijyantini 2021:1).

Manajemen keuangan adalah suatu proses memadukan ilmu pengetahuan dan seni yang meliputi pembahasan, pengkajian dan analisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan menggunakan seluruh kekayaan suatu korporasi atau badan dalam mencari, mengelola atau menatausahakan, serta menyalurkan dana dengan tujuan memungkinkan entitas menghasilkan keuntungan (Jirwanto et al. 2024:1).

2.1.3 Kinerja Keuangan

Menurut Novita (2022:239) kinerja keuangan perusahaan merupakan penggambaran tingkat pencapaian pelaksanaan yang dihasilkan atas kebijakan perusahaan yang telah diterapkan dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya, terutama dalam bidang keuangan perusahaan dengan melihat hubungan antara penghasilan dan beban yang telah disajikan dalam laporan keuangan. Dan menurut Loho et al. (2021:1369) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu

yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut **Sarapi et al. (2022:401)** kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2.1.4 Earning Per Share (EPS)

Menurut Hikmah et al. (2022:151) *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan pada semua pemegang saham perusahaan. Apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang ingin membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Makin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham. Sebaliknya, Apabila EPS perusahaan rendah, akan semakin sedikit investor yang ingin membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan rendah. Makin rendah nilai EPS maka semakin kecil laba yang akan disediakan untuk pemegang saham.

Menurut Utami et al. (2024:7762) *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham yaitu bentuk pemberian keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Kenaikan ataupun penurunan nilai EPS pada setiap tahunnya adalah ukuran yang penting untuk mengetahui baik atau tidaknya pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan pemegang

sahamnya. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham perusahaan, sebaliknya jika nilai EPS yang rendah, perusahaan juga memberikan tingkat keuntungan yang rendah kepada pemegang saham.

Menurut Mulatsih and Dewi (2021:417) *Earning Per Share* (EPS) atau Pendapatan per lembar saham adalah suatu rasio yang menggambarkan jumlah keuntungan yang akan diperoleh dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* mengacu pada laba bersih yang diperoleh dari setiap saham biasa yang beredar pada periode tertentu.

2.1.4.1 Indikator *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Kasmir dalam Rizky and Lestariningsih (2021:6) indikator yang digunakan dalam perhitungan *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut:

$$Earning Per Share (EPS) = \frac{\text{earning after tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber: Jurnal-Jurnal

2.1.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Brigham dan Houston dalam Rizky and Lestariningsih (2021:6) faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

1. Faktor penyebab kenaikan *Earning Per Share* (EPS)

- a) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham yang beredar tetap.
- b) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham yang beredar turun.

- c) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham yang beredar naik, tetapi perusahaan tetap mampu mencetak kenaikan laba bersih yang naik secara signifikan.
 - d) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada presentase kenaikan jumlah lembar saham yang beredar.
 - e) Persentase penurunan jumlah lembar saham yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.
2. Sedangkan penurunan *Earning Per Share* (EPS) dapat disebabkan karena:
- a) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
 - b) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
 - c) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
 - d) Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase penurunan jumlah saham biasa yang beredar.
 - e) Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase kenaikan laba bersih.

2.1.5 Return On Equity (ROE)

Menurut Rizky and Lestariningsih (2021:3) *return on equity* merupakan salah satu rasio yang terdapat didalam rasio profitabilitas . *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Rasio ini digunakan oleh investor dan pemimpin perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila *return on*

equity (ROE) semakin tinggi maka perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham.

Menurut Fazira et al. (2024:94) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham yang tertentu. Salah satu indikator profitabilitas yang paling penting adalah *return on equity*. Apabila ROE meningkat maka perusahaan akan semakin baik memperoleh laba bersih setelah pajak. *Return on equity* yang meningkat membuat posisi keuangan perusahaan semakin menguntungkan, dan sebaliknya jika *return on equity* menurun maka akan membuat keuangan perusahaan mengalami kerugian.

Menurut Adrianto and Sugianto (2023:349) ROE merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan atas asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Dalam perhitungannya ROE hanya menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan ekuitas perusahaan. Jika nilai ROE tinggi maka kemampuan manajemen perusahaan mengoptimalkan ekuitasnya yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi.

2.1.5.1 Indikator *Return On Equity* (ROE)

Menurut Brigham dan Houston dalam Rizky and Lestariningsih (2021:6) indikator yang digunakan untuk mengukur *return on equity* (ROE) sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{earning after tax (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Jurnal-Jurnal

Menurut Kasmir dalam Harita (2021:30) Standar atau kriteria penilaian yang digunakan adalah jika nilai *return on equity* 15% maka dikatakan baik, artinya bahwa tingkat pengembalian ekuitas sebesar 15% yang diperoleh dari efisiensi penggunaan modal sendiri. Namun sebaliknya jika nilai *return on equity* berada dibawah atau <15% maka dikatakan kurang baik.

Tabel 2. 1 Standar atau Kriteria Penilaian Rasio Keuangan Perusahaan

No	Jenis Rasio	Standar	Kriteria
1	<i>Return On Equity</i>	>15% <15%	Baik Kurang Baik

Sumber: Jurnal-Jurnal

2.1.5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Menurut Wairisal (2024:245) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

- 1) Efisiensi operasional dilihat sebagai penentu utama ROE. Perusahaan yang dapat mengoperasikan bisnisnya secara efisien dengan mengelola sumber daya dan proses secara efektif, cenderung mempunyai laba yang lebih tinggi dengan biaya yang lebih rendah.
- 2) Faktor pendanaan memiliki dampak penting terhadap nilai ROE. Utang dapat meningkatkan ROE selama biaya bunga lebih rendah dari pengembalian yang dihasilkan oleh penggunaan modal tersebut. Namun, ketergantungan berlebih pada pendanaan hutang meningkatkan risiko dan bisa tidak berkelanjutan.

- 3) Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) adalah salah satu fondasi dari nilai ROE yang sehat. Ini mencakup manajemen risiko yang efektif, ketepatan dan transparansi dalam pelaporan keuangan, dan penerapan kode etik yang kuat. Perusahaan dengan tata kelola yang baik seringkali meraih kepercayaan investor dan efisiensi operasional yang lebih tinggi, yang pada akhirnya berkontribusi pada nilai ROE yang lebih baik.
- 4) Inovasi dan adaptasi merupakan unsur penting dalam peningkatan ROE. Perusahaan yang mampu berinovasi dan beradaptasi dengan tren pasar serta perubahan regulasi sering kali akan berada di depan kompetisi, menciptakan produk dan layanan yang lebih efektif dan efisien serta membuka sumber revenue baru.
- 5) Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) bisa menjadi pengaruh signifikan terhadap nilai ROE. Inisiatif-inisiatif CSR yang berhasil meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat keteguhan merek, dan menciptakan kesetiaan pelanggan.
- 6) Industri dan kondisi pasar global juga memainkan peranan penting dalam menentukan nilai ROE suatu Perusahaan. Elemen-elemen seperti intensitas berkompetisi dalam sektor tertentu, kestabilan ekonomi, dan fluktuasi pasar dapat memiliki dampak mendalam terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

2.1.6 Harga Saham

Menurut Budiman and Gusfandi (2022:999) teori harga saham menyatakan bahwa harga saham mencerminkan nilai intrinsik perusahaan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan, kondisi pasar, dan ekspektasi investor. Harga saham adalah nilai yang ditetapkan oleh pasar berdasarkan penawaran dan permintaan, serta informasi yang tersedia mengenai perusahaan.

Menurut Hikmah et al. (2022:149) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Harga saham dipengaruhi oleh 4 aspek, yaitu: Pendapatan, Dividen, Aliran kas, dan Pertumbuhan. Harga pasar saham adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut dicantumkan di bursa efek (*stock exchange*).

Menurut Zakaria et. al (2021:75) Harga saham merupakan sebuah cerminan dari nilai perusahaan. Di mana nilai perusahaan ini dapat didefinisikan sebagai tanggapan investor mengenai tingkat kesuksesan perusahaan dalam mengurus sumber dayanya. Apabila tingkat kepercayaan seorang calon investor maupun investor itu sendiri terhadap perusahaan tinggi, maka harga saham akan tinggi.

2.1.6.1 Jenis-Jenis Saham

Menurut Umar and Savitri (2021:32) pasar modal memiliki 2 jenis saham yaitu:

- 1) Saham biasa (*common stock*), surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nominal (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberikan hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pemegang saham di akhir tahun memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.
- 2) Saham istimewa (*preferred stock*), surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulan).

2.1.6.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Sari and Riwayati (2024:46) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sebagai berikut:

- a) Kinerja Keuangan Perusahaan
 - Laba bersih dan pendapatan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor.
 - Rasio keuangan seperti *Return on Equity* (ROE) juga berpengaruh.

b) Kondisi Ekonomi Makro

- Inflasi: Kenaikan inflasi dapat menurunkan daya beli dan mempengaruhi harga saham.
- Suku Bunga: Suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya pinjaman dan menekan laba Perusahaan.

c) Sentimen Pasar

- Berita dan rumor yang beredar di pasar dapat mempengaruhi keputusan investasi.
- Perubahan dalam persepsi investor terhadap risiko dan peluang.

d) Kebijakan Pemerintah

- Regulasi dan kebijakan fiskal yang diterapkan dapat mempengaruhi lingkungan bisnis.
- Kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank sentral juga berpengaruh.

e) Persaingan di Industri

- Tingkat persaingan dalam industri dapat mempengaruhi pangsa pasar dan profitabilitas Perusahaan.
- Inovasi dan strategi pemasaran yang diterapkan oleh perusahaan pesaing.

f) Kondisi Geopolitik

- Stabilitas politik dan kondisi sosial di negara tempat perusahaan beroperasi dapat mempengaruhi harga saham.
- Ketegangan internasional atau konflik dapat menyebabkan ketidakpastian di pasar.

g) Dividen

- Kebijakan dividen perusahaan dapat mempengaruhi daya tarik saham bagi investor.
- Pembayaran dividen yang konsisten dapat meningkatkan kepercayaan investor.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Digunakan sebagai dasar dalam penyusunan penelitian yang bertujuan mengetahui hasil yang telah dilakukan peneliti terdahulu sebagai perbandingan serta gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian selanjutnya. Berikut merupakan hasil-hasil dari penelitian terdahulu:

Tabel 2. 2 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian	Hasil Penelitian	persamaan	perbedaan
1.	<p>Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share terhadap Harga Saham: Studi Keuangan pada Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2022</p> <p>Mita Tri Utami, Dicky Jhoansyah, Asep Muhamad Ramdan.</p> <p>Sumber: Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Volume 6 Nomor11 (2024) 7759–7771 P-ISSN 2656-2871</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022. Karena semakin besar nilai <i>Earning Per Share</i> suatu perusahaan maka akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut</p>	<p>- Metode analisis: Model regresi linear berganda</p> <p>- Variabel dependen: Harga saham</p> <p>- Variabel indeviden: <i>Earning Per Share</i></p>	<p>- Variabel indeviden: <i>Current Ratio, Deb To Equity Ratio</i></p> <p>- Perusahaan yang diteliti</p> <p>- Periode tahun</p>

No	Judul penelitian	Hasil Penelitian	persamaan	perbedaan
	E-ISSN 2656-4351DOI: 10.47467/alkharaj.v6i11.3 9187759 Volume 6 Nomor 112024.	dalam membagikan dividen kepada para pemegang saham.		
2.	<p>Analisis <i>Earning Per Share</i> Dan <i>Dividend Per Share</i> Terhadap Harga Saham (Kasus Pada Pt Kimia Farma Tbk)</p> <p>Andri Helmi Munawara, Wildan Dwi Dermawan.</p> <p>Jurnal Perbankan dan Keuangan Volume 3 Nomor 1 (Februari 2022) 55-64 http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/banku ISSN 2723-4347 (Print) ISSN 2723-4355 (Online).</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Kimia Farma Tbk. <i>Earning Per Share</i> (EPS) akan mempengaruhi harga saham karena semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin tinggi jumlah keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham.</p>	<p>- Metode analisis: Model regresi linear berganda</p> <p>- Variabel indevidenden: <i>Earning Per Share</i> (EPS).</p>	<p>- Perusahaan yang diteliti</p> <p>- Periode tahun</p>
3.	<p><i>Analysis of the Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share, Price Book Value and Net Profit Margin on Stock Prices in Jakarta Islamic Index companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)) period 2014-2018</i></p> <p>Srie Nuning Mulatsih, Irma Dwi Puspita Dewi.</p>	<p>Variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan Terhadap harga saham pada perusahaan Jakarta Islamic Indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. karena semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin tinggi jumlah keuntungan</p>	<p>- Metode analisis: Model regresi linear berganda</p> <p>- Variabel indevidenden: <i>Earning Per Share</i> (EPS).</p>	<p>- Perusahaan yang diteliti</p> <p>- Variable indevidenden: <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Assets, Price Book Value and Net Profit Margin on</i></p>

No	Judul penelitian	Hasil Penelitian	persamaan	perbedaan
	Duconomics Sci-meet (Education & Economics Science Meet). Volume 1 (Juli 2021) 414-426 DOI 10.37010/duconomics.v1.5488.	yang dibagikan kepada pemegang saham. Begitu pun sebaliknya.		<i>Stock Prices</i> - Periode tahun
4.	Analisa Pengaruh Rasio Profitabilitas, Struktur Modal dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019–2022. Hendra Gunawan Sarumpaet. Cakrawala –Repositori IMWI Volume7, Nomor 5, September-Oktober 2024 p-ISSN: 2620-8490; e-ISSN: 2620-8814	<i>return on equity</i> (ROE) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan sub-sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. karena ketika laba perusahaan itu tinggi maka akan menambah nilai dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan.	- Metode analisis: regresi linier berganda - Variabel dependen: Harga saham - Variabel independen: <i>return on equity</i> (ROE)	- Perusahaan yang diteliti - Variable independen: Struktur modal dan arus kas - Periode tahun penelitian
5.	Pengaruh Roe, Der Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Fania Rachma Marsudi Lestariningsih Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume7, Nomor 6, 2024 e-ISSN : 2461-0593.	<i>Return on equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel <i>return on equity</i> (ROE) mengalami kenaikan, maka harga saham juga mengalami kenaikan.	- Metode analisis: regresi linier berganda - Variabel dependen: Harga saham - Variabel independen: <i>return on equity</i> (ROE)	- Perusahaan yang diteliti - Variable independen: DER - Periode tahun penelitian
	Pengaruh <i>Return on Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga	<i>return on equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan	- Variabel independen:	- Periode tahun penelitian

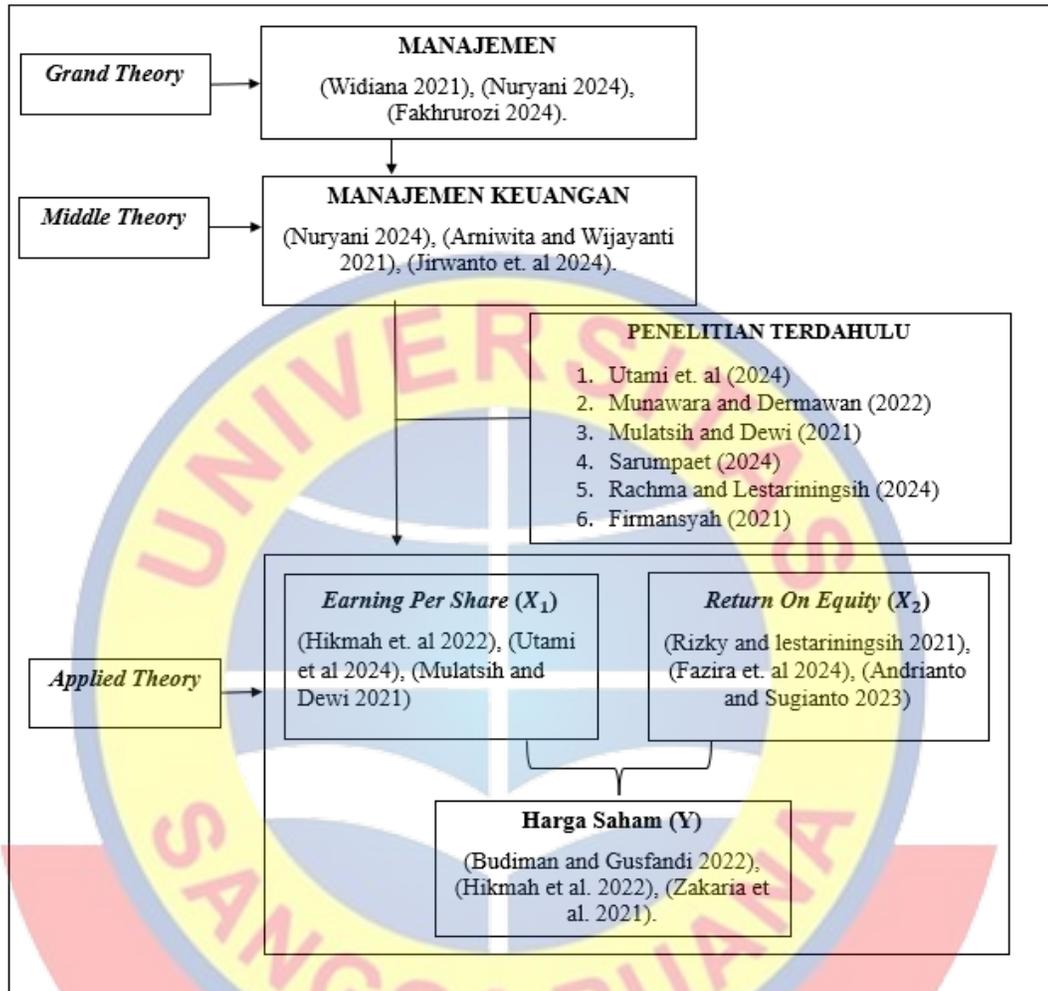
No	Judul penelitian	Hasil Penelitian	persamaan	perbedaan
6	Saham pada Sektor Komponen dan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Arie Firmansyah Business Innovation and Entrepreneurship Journal Volume 1 Nomor 3 2021	signifikan terhadap harga saham. Jika <i>Return On Equity</i> tinggi maka harga saham juga cenderung akan tinggi.	- <i>Return on equity</i> Menggunakan metode analisis berganda	

Sumber: Jurnal-Jurnal

2.2 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.2.1 Kerangka pemikiran

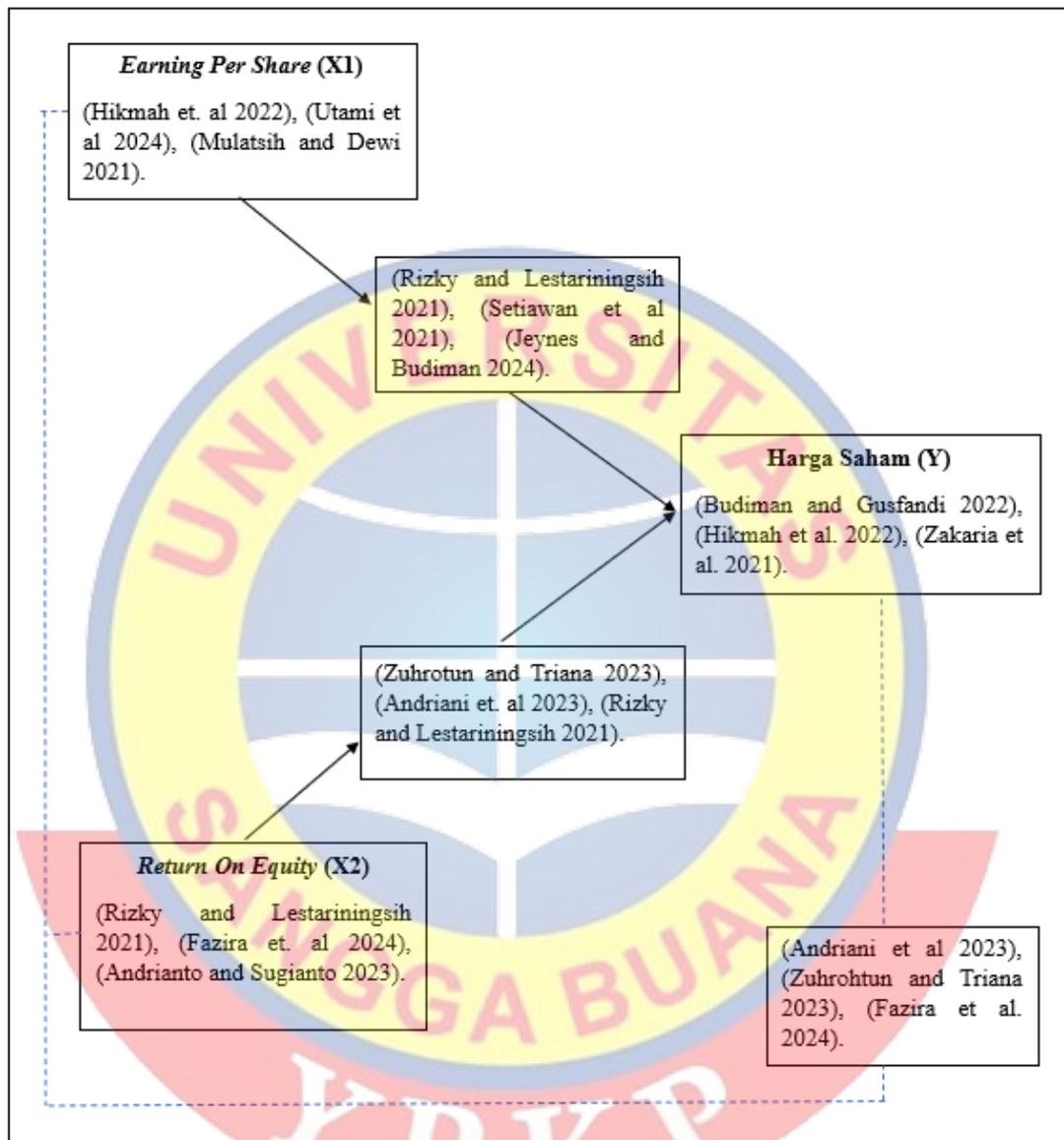
Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan (Sugiyono 2022:60). Pada penelitian ini harga saham dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE). Berikut merupakan Gambaran kerangka pemikiran:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah oleh peneliti 2025

Paradigma penelitian dikembangkan oleh kerangka pemikiran diatas, yang memperlihatkan adanya variabel bebas (X), variabel terikat (Y), dan pengaruh antara variabel X dan Y . Dibawah ini merupakan gambaran yang menunjukkan paradigma penelitian.



Gambar 2. 2 Pradigma Penelitian

Sumber: Diolah oleh peneliti 2025

Keterangan:

—▶ Parsial

- - -▶ Simultan

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Dan *Return On Equity* (ROE) Secara Simultan Terhadap Harga Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriani et al. (2023:342) menunjukkan bahwa berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham Berdasarkan dari pengolahan data dari perusahaan makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020 membuktikan bahwa variabel *return on equity* dan *earning per share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini juga yang menjadi analisis bagi calon investor pada saat ingin membeli saham dengan menganalisis nilai *return on equity* dan *earning per share*. Hasil penelitian ini juga didukung dengan Signalling Theory yaitu dengan adanya rasio keuangan yang memberikan sinyal positif terhadap investor sehingga investor merespon baik dengan melakukan penanaman modal investasi yang menyebabkan peningkatan harga saham perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Zuhrohtun and Triana (2023:217) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* dan *Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan. sebab peningkatan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) mencerminkan potensi perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setiap lembar sahamnya dan kinerja perusahaan dalam pengembalian atas modal sangat baik sehingga semakin besar kenaikan keuntungan yang diperoleh pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Fazira et al. (2024:102) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama (simultan)

berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2021. Kondisi ini dapat disebabkan karena *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) yang dimiliki perusahaan juga dapat meningkatkan Harga Saham.

2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning per share adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. *Earning per share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi nilai EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi. EPS menggambarkan jumlah laba yang diperoleh setiap lembar selama periode tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky and Lestariningsih (2021:17) menunjukkan bahwa pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham menunjukkan berpengaruh signifikansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai EPS yang tinggi artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba pemegang saham dengan baik atau mengidentifikasi bahwa perusahaan mampu mensejahterakan para pemegang sahamnya, sehingga akan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2021:4) menunjukkan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai EPS perusahaan semakin tinggi pula laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan akan meninggikan harga saham perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jeynes and Budiman (2024:69) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham Industri Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jika terjadi peningkatan pada rasio *Earning Per Share* maka akan mengakibatkan naiknya harga saham khususnya harga saham Industri Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian serta pendapatan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham perusahaan atas modal yang diinvestasikan di perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Zuhrohtun and Triana (2023:216) menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai ROE, menandakan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola modal sangat baik sehingga semakin besar kenaikan keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Hal ini akan menimbulkan minat investor untuk berinvestasi dan membeli saham perusahaan sehingga menyebabkan harga saham meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriani et al. (2023:343) menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan baiknya manajemen biaya dan peluang investasi yang baik. Semakin tinggi rasio maka semakin baik pula posisi pemilik perusahaan. Jika *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan itu juga akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan mengakibatkan harga saham pun ikut tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky and Lestariningsih (2021:16) berdasarkan hasil pengujian bahwa pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *return on equity* (ROE) mengalami kenaikan, maka harga saham juga mengalami kenaikan.

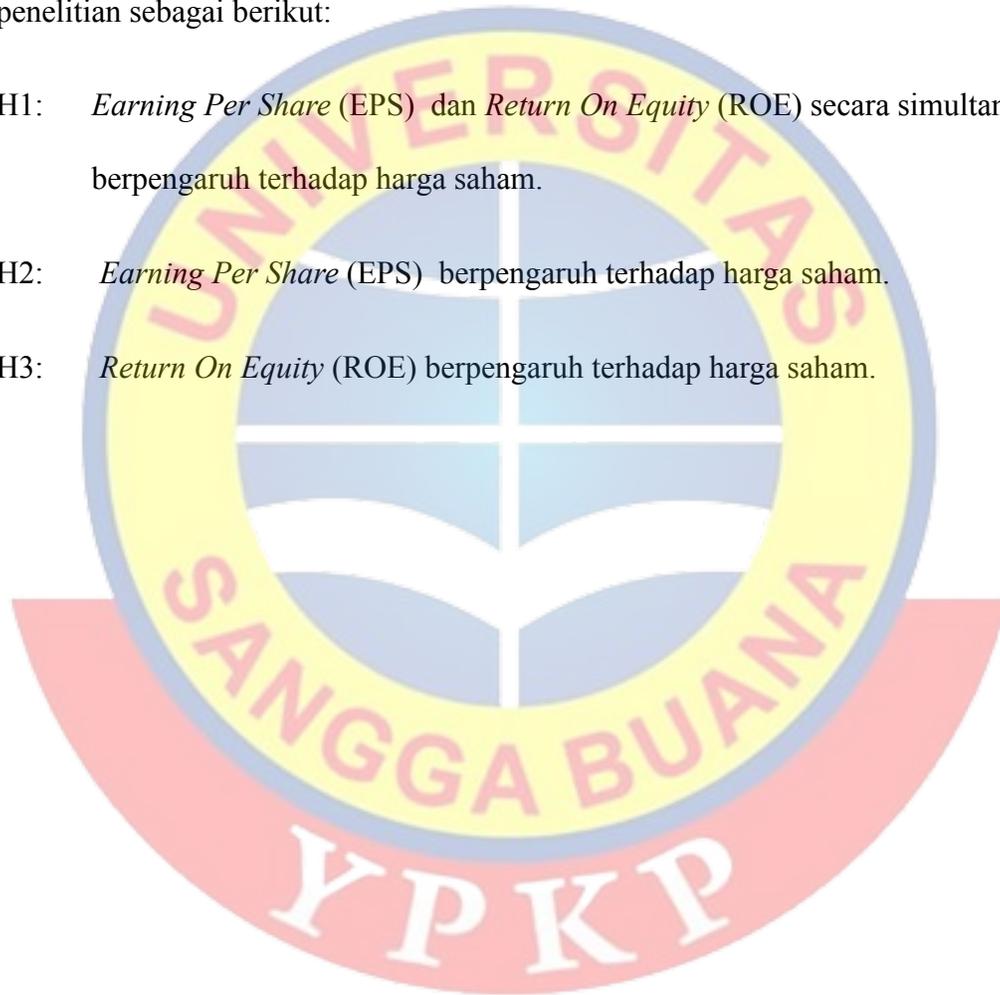
2.2.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada

teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono 2022:63).

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
- H2: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.
- H3: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa obyek penelitian adalah:

“Permasalahan yang diteliti atau suatu atribut dalam orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dalam penelitian ini, obyek yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu keberhasilan manajemen perusahaan yang diukur dengan menggunakan harga saham sebagai variabel dependen, dan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independent.

3.2 Desain penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana hingga pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar penelitian dapat dilakukan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikasi.

Menurut Sugiyono (2022:8) metode kuantitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2022:35) adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran dari *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) dan harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Metode verifikasi menurut Sugiyono (2017) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Adapun desain penelitian ini dipersingkat dalam table 3.1 dibawah ini:

Tabel 3. 1 Desain Peneliti

No	Komponen	Karakteristik
1	Tujuan penelitian	Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2	Tipe penelitian	Sebab akibat, variabel penyebab adalah <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Variabel akibat adalah harga saham
3	Unit analisis	Laporan keuangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023
4	Cakupan waktu	Penelitian dilakukan selama lima tahun, yaitu dari 2019 sampai dengan 2023.

Sumber: Diolah oleh peneliti 2025

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:39) pengertian dari variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel indeviden (variabel bebas) dan variabel dependent (variabel terikat).

1. Variabel Independent/Variabel Bebas (Variabel X)

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnyavariabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE).

1) *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Hikmah et al. (2022:151) *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan pada semua pemegang saham perusahaan. Apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang ingin membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Makin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham. Sebaliknya, Apabila EPS perusahaan rendah, akan semakin sedikit investor yang ingin membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan rendah. Makin rendah nilai EPS maka semakin kecil laba yang akan disediakan untuk pemegang saham.

2) *Return On Equity (ROE)*

Menurut Rizky and Lestariningsih (2021:3) *return on equity (ROE)* merupakan salah satu rasio yang terdapat didalam rasio profitabilitas . *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Rasio ini digunakan oleh investor dan pemimpin perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila *return on equity (ROE)*

semakin tinggi maka perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham.

2. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Variabel Y)

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsikuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

1) Harga Saham

Harga Saham adalah nilai yang ditetapkan oleh pasar berdasarkan penawaran dan permintaan, serta informasi yang tersedia mengenai Perusahaan (Budiman and Gusfandi 2022:999).

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Earning Per Share</i> (X1)	<i>Earning Per Share</i> (EPS) adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan (Rizky and Lestariningsih 2021:3)	<ul style="list-style-type: none"> - Laba Bersih - Jumlah saham beredar 	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
<i>Return On Equity</i> (X2)	<i>Return On Equity</i> (ROE) merupakan suatu rasio profitabilitas yang dipakai untuk mengevaluasi taraf pengembalian investasi yang ditanamkan oleh pemegang	<ul style="list-style-type: none"> - Laba Bersih - Ekuitas 	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	saham atau investor (Jeynes and Budiman 2024:60)			
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah nilai yang ditetapkan oleh pasar berdasarkan penawaran dan permintaan, serta informasi yang tersedia mengenai Perusahaan (Budiman and Gusfandi 2022:999).	- Harga Saham	LN atau Log Harga Saham	Rasio

Sumber: Jurnal-Jurnal

3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:80) menyatakan bahwa populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar dibursa efek Indonesia selama periode tahun 2019-2023 yang berjumlah 12 perusahaan. Berikut merupakan populasi perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. 3 Populasi penelitian Perusahaan Otomotif dan Komponennya 2019-2023

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Date IPO (Initial Public Offering)
1	ASII	PT. Astra International Tbk	4 April 1990
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
3	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk	7 Juli 2015
4	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	5 Februari 1990
5	CARS	PT. Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	15 Juni 1998
6	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	9 September 1996
7	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	15 September 1993
8	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	8 Mei 1990
9	MPMX	PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk	29 Mei 2013
10	INDS	PT. Indospring Tbk	10 Agustus 1990
11	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	20 Juli 1990
12	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	22 Desember 1980

Sumber: www.idx.co.id

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. purposive sampling menurut Sugiyono (2022:85) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria atau pertimbangan dalam pengambilan sampel yang ditetapkan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria Untuk Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023	12
2	Perusahaan otomotif dan komponen yang tidak memiliki data lengkap untuk indikator dalam penelitian ini pada tahun 2019-2023	(3)
3	Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan yang tidak dalam bentuk rupiah	(2)
Jumlah		7

Sumber: Diolah oleh peneliti 20025

Pada tabel 3.5 dibawah ini merupakan daftar perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian.

Tabel 3. 5 Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Date IPO (Initial Public Offering)
1	ASII	PT. Astra International Tbk	4 April 1990
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
3	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	5 Februari 1990
4	CARS	PT. Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	15 Juni 1998
5	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	9 September 1996
6	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	15 September 1993
7	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk	7 Juli 2015

Sumber: w.w.w idx.co.id

Setelah dilakukan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, diperoleh 7 perusahaan yang akan diteliti pada sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Data yang akan diambil data pertriwulan dari Q1-2019 sampai dengan Q4-2023, sehingga data keseluruhan berjumlah 140 data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang strategis dalam sebuah penelitian yaitu Teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi kepustakaan.

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi ini metode yang dilakukan dengan mencatat dan menyalin data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dapat bersumber dari buku-buku, dokumen atau website. Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan laporan keuangan sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia, yang di download menggunakan website resmi www.idx.com. Data keuangan yang bersifat time series (berjenjang waktu yaitu periode triwulan I 2019 - triwulan IV 2023) yang telah di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Selain data laporan keuangan, data harga saham juga digunakan dengan memperoleh data dari buku laporan tahunan 2019-2013 dari masing-masing perusahaan sektor otomotif dan komponennya.

2. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2017) studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun teori-teori, pendapat para ahli, yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Dalam penelitian ini teknik studi kepustakaan dilakukan dengan mengambil bahan yang tertulis dalam buku literatur, jurnal dan penelitian terdahulu yang masih relevan dengan permasalahan peneliti yaitu tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:102) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang akan diteliti yaitu harga saham (Y) sebagai variabel dependen, *Earning Per Share* (X1), *Return On Equity* (X2) sebagai variabel independent. Variabel ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dipublikasi oleh situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id berupa laporan keuangan per triwulan dan harga saham Perusahaan otomotif dan komponennya pada periode 2019-2023.

3.6 Teknik Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:147) teknik analisis data merupakan teknik analisis data yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara faktual dan akurat mengenai hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2022:147) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kondisi *earning per share* dan *return on equity* terhadap harga saham.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Metode verifikatif menurut Sugiyono (2017) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi dan atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

3.6.3 Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas merupakan langkah awal dalam analisis data panel atau deret waktu (*Time series*) yang bertujuan untuk mengetahui apakah data bersifat stasioner atau tidak. Data dikatakan stasioner apabila rata-rata variansnya tetap konstan sepanjang periode pengamatan. Sebaliknya jika terjadi fluktuasi nilai secara drastis, maka data tersebut dianggap tidak stasioner.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Gozali, 2018) apabila asumsi klasik terpenuhi maka estimasi dengan *ordinary least square* (OLS) akan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) artinya pengambilan Keputusan melalui uji F uji t tidak boleh bias.

Berikut merupakan beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Menurut Gozali (2018) menyatakan “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau mendekati normal. Hal tersebut dapat dilakukan dengan analisis *Histogram-Normality Test*, dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas *Jarque-Bera* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $<0,05$ maka distribusi data tidak normal
- b) Jika nilai signifikan $>0,05$ maka distribusi data normal

Hipotesis yang digunakan:

1. H_0 : Data residual berdistribusi normal
2. H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel-variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Gozali (2018) tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Asumsi dari Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a) Jika $VIF >10$ dan nilai tolerance <10 maka terjadi multikolinieritas
- b) Jika $VIF <10$ dan nilai tolerance >10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gozali (2018) menyatakan uji heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji glejser artinya uji hipotesis yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam model regresi. Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier adalah melihat nilai probabilitas F-Statistik (F hitung).

- a) Apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H₀ diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Apabila nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H₀ ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas.

3.6.5 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2021:5) data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*), maka model data panel untuk penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it}	: Variabel Dependen
α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
X_1	: Variabel Independen
X_2	: Variabel Independen
e_{it}	: Error atau Variabel Pengganggu
I	: Observasi untuk <i>cross section</i>
t	: Periode untuk <i>time series</i>
it	: Banyaknya data panel

Menurut Basuki (2021:6) menyatakan bahwa metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Berikut merupakan persamaan regresi dalam model *common effects* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel Dependen

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X : Variabel Independen

i : Cross Section

t : time series

e : error

2. Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel *model Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. Berikut merupakan persamaan regresi dalam model fixed effect dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel Dependen

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X : Variabel Independen

i : cross section

t : time series

e : eror

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada *model Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan *model Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Berikut merupakan persamaan regresi dalam model *Random effects* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + w_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel Devenden

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi
X : Variabel Independen
i : cross section
t : time series
w : eror

1. Metode Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Uji berikut dapat dilakukan untuk menentukan model estimasi data panel mana yang lebih efektif.

- 1) Uji Chow digunakan untuk menentukan manakah model yang terbaik untuk digunakan antara *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Hipotesis uji chow yaitu:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Apabila p-value > 0.05 maka H_0 diterima artinya *Cummon Effect Model*

Apabila p-value < 0.05 maka H_0 ditolak artinya *Fixed Effect Model*

- 2) Uji Hausman dilakukan untuk menentukan manakah model terbaik untuk pengujian antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis uji hausman yaitu:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Apabila p-value > 0.05 maka H_0 diterima artinya *Random Effect Model*

Apabila p-value < 0.05 maka H_0 ditolak artinya *Fixed Effect Model*

3) Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan manakah model terbaik untuk analisis antara *random effect* atau *common effect*. Hipotesis uji multiplier yaitu:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Apabila *p-value* > 0.05 maka H_0 diterima artinya *Common Effect Model*

Apabila *p-value* < 0.05 maka H_0 ditolak artinya *Random Effect Model*

3.6.6 Koefisiensi Determinasi

Menurut Sahir (2021) koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

1) Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X_1 (*Earning Per Share*), X_2 (*Return On Equity*) terhadap variabel Y (Harga Saham). Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, untuk hasil determinasi simultan akan di jelaskan melalui dari hasil Adjusted R^2 (R^2 yang telah di sesuaikan).

Koefisien determinasi menurut (Sugiyono,2017) rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisiensi Determinasi

r^2 : Koefisiensi Korelasi

2) Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen X_1 (Earning Per Share), X_2 (Return On Equity), terhadap variabel dependen (Y) (Harga Saham) secara parsial.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrix korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Nilai koefisien determinasi memiliki persentase 100%, apabila persentase tidak bernilai 100% maka pengaruh faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen. Faktor nilai persentase yang dapat mempengaruhi koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan besarnya pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On*

Equity, sisa dari persentase nilai koefisien determinasi ini merupakan faktor lain yang tidak diteliti.

3.6.7 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:63) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

3.6.8 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan merupakan pengujian hubungan secara simultan yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah pengujian Uji F adalah:

1. Menentukan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikan sama dengan 0,05 atau 5% artinya kemampuan tinggi hasil pengambilan kesimpulan memiliki profitabilitas 0,95 atau toleransi kesalahan 0,05.

2. Menghitung Uji F (F-test) R^2

$$F_{hitung} = \frac{R^2 - k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi gabungan.

K : Jumlah variabel Independen.

n : Jumlah sampel.

Sumber: (Sugiyono,2017)

3. Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Apabila $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

- Apabila $\text{prob} > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

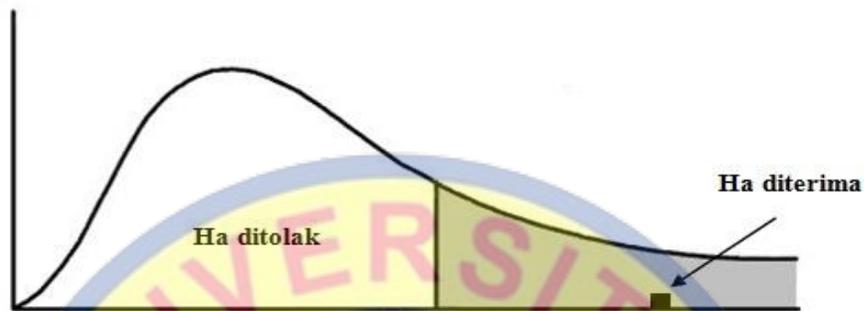
- Apabila $\text{prob} > 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Jika H_0 diterima, berarti pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dinilai tidak berpengaruh. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan adanya pengaruh dari variabel bebas secara simultan terhadap suatu variabel terikat.

Rancangan hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : $\beta_1, \beta_2 =$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel kinerja keuangan yang diukur yang diukur dengan *Earning Per Share* dan *Return On Equity* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_a : $\beta_1, \beta_2 \neq$ Artinya terdapat pengaruh variabel kinerja keuangan yang diukur yang diukur dengan *Earning Per Share* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.



Gambar 3. 1 Kurva Normal Uji F

Sumber: Diolah Oleh Peneliti 2025

Gambar di atas menggambarkan bahwa jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan berada di area "Ha diterima", maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti semua variabel yang diuji secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel yang diteliti. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil dari F tabel dan berada di area "Ha ditolak", maka tidak ditemukan pengaruh signifikan secara simultan dari variabel-variabel tersebut.

3.6.9 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Menurut Sugiyono (2017) uji t digunakan untuk menguji hipotesis apabila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independent dengan dependen, Dimana salah satu variabel independennya dikendalikan (dibuat tetap).

Langkah-langkah pengujian dengan menguji uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikan 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

2. Menguji uji t

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n}-2}{1-r^2}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Sampel

Sumber: (Sugiyono, 2017)

3. Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

- Apabila $prob > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.
- Apabila $prob < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika H_0 diterima, berarti pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dinilai tidak berpengaruh, sedangkan penolakan H_0 menunjukkan adanya pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap suatu variabel terikat. Sehingga rancangan hipotesisnya adalah:

$H_1 : H_0 = \text{Earning Per Share}$ secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham

: $H_a \neq \text{Earning Per Share}$ secara parsial berpengaruh terhadap harga saham

$H_2 : H_0 = \text{Return On Equity}$ secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

: $H_a \neq \text{Return On Equity}$ secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.



Gambar 3. 2 Kurva Normal Uji T

Sumber: Diolah Oleh Peneliti 2025

Gambar di atas menggambarkan bahwa jika nilai t hitung berada di area "Ha diterima" (lebih besar dari t tabel), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti variabel yang diuji memiliki pengaruh signifikan. Sebaliknya, jika t hitung jatuh di area "Ha ditolak", maka hipotesis alternatif ditolak dan tidak ditemukan pengaruh yang signifikan dari variabel tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan apakah hipotesis yang diajukan terbukti benar atau tidak, serta memberikan bukti empiris yang mendukung argumen dalam karya tulis ilmiah. Selain itu, hasil ini harus relevan dengan pertanyaan penelitian dan dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya untuk memberikan konteks yang lebih luas.

4.1.1 Deskripsi Data

Data sekunder dipakai pada penelitian ini, diambil dari data yang disebarluaskan secara umum oleh lembaga-lembaga terkait. Data *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) didapat dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dengan data harga saham yang berasal dari <https://finance.yahoo.com>. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023 yaitu berjumlah 12 perusahaan. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan beberapa kriteria tertentu, maka sampel yang diambil untuk penelitian ini yaitu sebanyak 7 perusahaan.

Tabel 4. 1 Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ASII	PT Astra International Tbk
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
4	CARS	PT Bintraco Dharma Tbk
5	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
6	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
7	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk

Sumber: Diolah oleh peneliti 2025

4.1.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan atau mendeskripsikan data pada perumusan masalah.

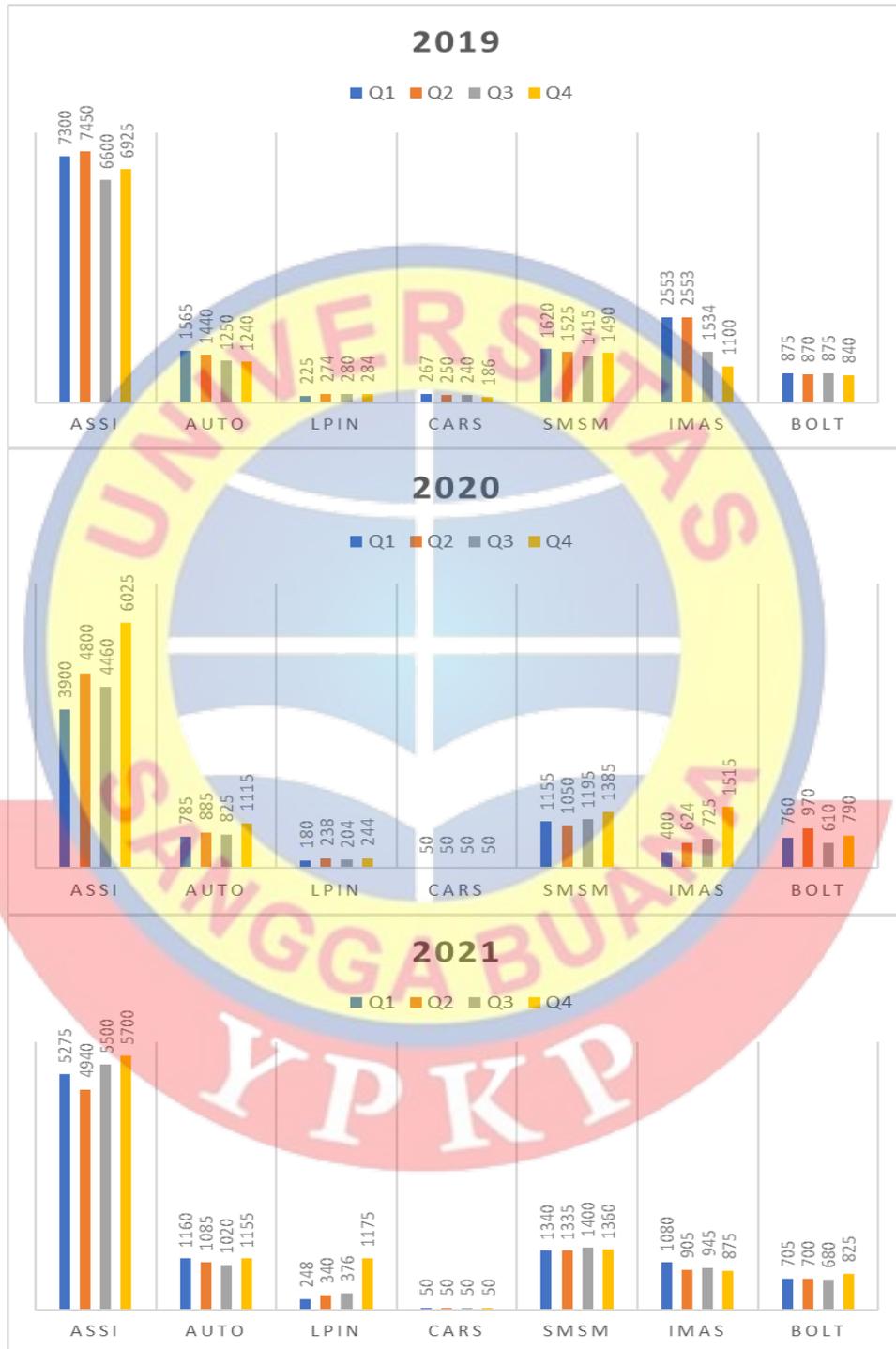
4.1.2.1 Harga Saham (Variabel Y)

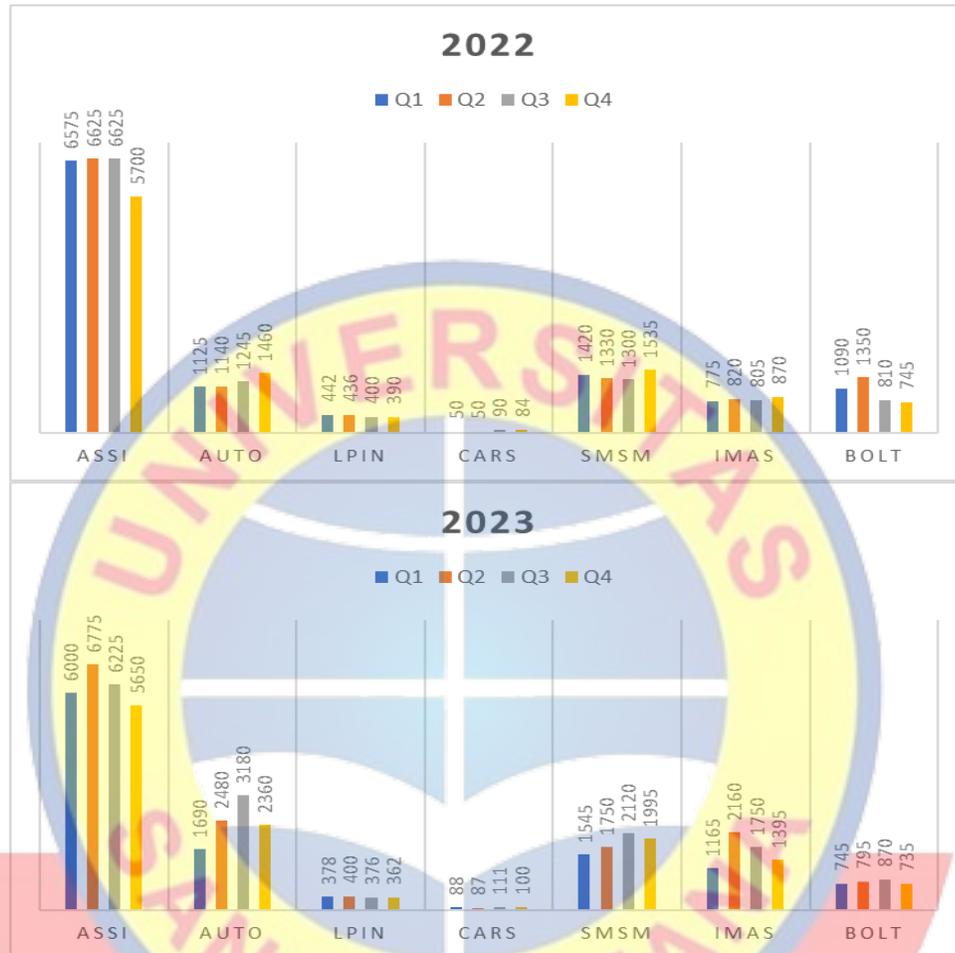
Berikut merupakan perkembangan dari harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019-2023:

Tabel 4. 2 Perkembangan Harga Saham Perusahaan Otomotif Tahun 2019-2023

Harga Saham									Mean	Min	Max
No	Tahun	ASSI	AUTO	LPIN	CARS	SMSM	IMAS	BOLT			
1	Q1 2019	7300	1565	225	267	1620	2553	875	1893.8	186	7450
2	Q2 2019	7450	1440	274	250	1525	2553	870			
3	Q3 2019	6600	1250	280	240	1415	1534	875			
4	Q4 2019	6925	1240	284	186	1490	1100	840			
5	Q1 2020	3900	785	180	50	1155	400	760	1251.4	50	6025
6	Q2 2020	4800	885	238	50	1050	624	970			
7	Q3 2020	4460	825	204	50	1195	725	610			
8	Q4 2020	6025	1115	244	50	1385	1515	790			
9	Q1 2021	5275	1160	248	50	1340	1080	705	1440.1	50	5700
10	Q2 2021	4940	1085	340	50	1335	905	700			
11	Q3 2021	5500	1020	376	50	1400	945	680			
12	Q4 2021	5700	1155	1175	50	1360	875	825			
13	Q1 2022	6575	1125	442	50	1420	775	1090	1617.4	50	6625
14	Q2 2022	6625	1140	436	50	1330	820	1350			
15	Q3 2022	6625	1245	400	90	1300	805	810			
16	Q4 2022	5700	1460	390	84	1535	870	745			
17	Q1 2023	6000	1690	378	88	1545	1165	745	1903.1	87	6775
18	Q2 2023	6775	2480	400	87	1750	2160	795			
19	Q3 2023	6225	3180	376	111	2120	1750	870			
20	Q4 2023	5650	2360	362	100	1995	1395	735			
Mean		5952.5	1410.3	362.6	100.2	1463.3	1227.5	832			
Min		3900	785	180	50	1050	400	610			
Max		7450	3180	1175	267	2120	2553	1350			

Sumber: Yahoo Finance data diolah oleh peneliti 2025





Gambar 4. 1 Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Tahun 2019-2023

Sumber: Yahoo Finance data diolah oleh peneliti 2025

Emiten ASII atau PT Astra International Tbk menunjukkan dinamika yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2023. Pada 2019 harga saham meningkat dari 7300 pada Q1 menjadi 7450 pada Q2 didorong oleh pertumbuhan penjualan, namun mengalami penurunan menjadi 6600 pada Q3 dan sedikit pulih menjadi 6925 pada Q4 akibat ketidakpastian pasar. Pada 2020 harga saham jatuh drastis menjadi 3900 pada Q1 akibat dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu operasional, meskipun ada

pemulihan menjadi 4800 pada Q2 harga tetap rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Di tahun 2021 harga saham kembali pulih mencapai 5700 pada Q4 berkat pemulihan ekonomi dan peningkatan permintaan kendaraan. Pada 2022, harga saham mengalami fluktuasi mencapai 6575 pada Q1 tetapi turun menjadi 5600 pada Q4, mencerminkan ketidakpastian pasar. Memasuki 2023 harga saham ASSI menunjukkan pemulihan yang lebih baik, mencapai 6000 pada Q1 dan 6775 pada Q2, didorong oleh peningkatan permintaan.

Emiten AUTO atau PT Astra Otoparts Tbk mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2023. Pada 2019 harga saham meningkat dari 1565 pada Q1 menjadi 1440 pada Q2, namun kemudian turun menjadi 1250 pada Q3 dan 1240 pada Q4, dengan penurunan tersebut disebabkan oleh kenaikan suku bunga kredit kendaraan, dan ketidakpastian ekonomi global yang berpengaruh pada penjualan kendaraan baru. Di tahun 2020, harga saham turun drastis menjadi 785 pada Q1 akibat dampak pandemi COVID-19, tetapi mengalami pemulihan menjadi 885 pada Q2, meskipun tetap rendah. Pada 2021 harga saham menunjukkan tren pemulihan yang lebih baik, mencapai 1155 pada Q4 seiring dengan peningkatan permintaan. Tahun 2022 melihat harga saham meningkat menjadi 1460 pada Q4, berkat perusahaan punya rencana yang tepat untuk mengelola sumber daya, mengatasi tantangan, memanfaatkan peluang pasar, serta menjalankan operasional secara efisien sehingga menghasilkan keuntungan, pertumbuhan, dan daya saing yang baik di pasar. Memasuki 2023 harga

saham melonjak signifikan menjadi 2480 pada Q2, didorong oleh pemulihan ekonomi dan inovasi produk yang menarik minat konsumen.

Emiten LPIN atau PT Multi Prima Sejahtera Tbk menunjukkan variasi yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2023. Pada 2019, harga saham meningkat dari 225 pada Q1 menjadi 274 pada Q2, didorong oleh kinerja yang baik, namun kemudian mengalami penurunan menjadi 280 pada Q3 dan sedikit pulih menjadi 284 pada Q4, dengan penurunan di Q3 disebabkan oleh ketidakpastian pasar. Di tahun 2020 harga saham turun drastis menjadi 180 pada Q1 akibat dampak pandemi COVID-19, tetapi mulai pulih menjadi 238 pada Q2. Pada 2021 harga saham kembali pulih mencapai 248 pada Q1, meskipun mengalami fluktuasi di tahun-tahun berikutnya. Namun, pada 2022 harga saham turun menjadi 390 pada Q4, mencerminkan tantangan yang dihadapi industri. Memasuki 2023 harga saham menunjukkan tanda-tanda pemulihan, mencapai 378 pada Q1, menandakan harapan untuk perbaikan lebih lanjut di masa depan.

Emiten CARS atau PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2023. Pada 2019 harga saham turun dari 267 pada Q1 menjadi 250 pada Q2, dan terus menurun menjadi 240 pada Q3 serta 186 pada Q4, dengan penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya permintaan kendaraan di pasar. Di tahun 2020 harga saham jatuh drastis menjadi 50 pada Q1 akibat dampak pandemi COVID-19, dan tetap berada di level rendah sepanjang tahun. Meskipun ada sedikit pemulihan pada tahun 2021 harga saham tetap berada di level yang rendah, mencerminkan tantangan yang dihadapi industri. Pada tahun 2022 harga

saham mengalami fluktuasi yang mencerminkan ketidakpastian pasar, dan meskipun pada tahun 2023 harga saham menunjukkan tanda-tanda pemulihan, tetap saja berada di bawah level tahun 2019 menunjukkan bahwa perusahaan masih berjuang untuk kembali ke kondisi pra-pandemi.

Emiten SMSM atau PT Selamat Sempurna Tbk menunjukkan dinamika yang menarik dari tahun 2019 hingga 2023. Pada 2019 harga saham meningkat dari 1620 pada Q1 menjadi 1525 pada Q2, namun mengalami penurunan menjadi 1415 pada Q3 dan sedikit pulih menjadi 1490 pada Q4, dengan penurunan di Q3 disebabkan oleh penurunan penjualan. Di tahun 2020 harga saham turun menjadi 1155 pada Q1 akibat dampak pandemi COVID-19, tetapi mulai pulih menjadi 1385 pada Q4, menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Pada 2021 harga saham terus menunjukkan tren pemulihan, mencapai 1360 pada Q4. Tahun 2022 melihat harga saham meningkat menjadi 1535 pada Q4, berkat perusahaan berhasil memperluas bisnisnya dengan cara yang tepat dan efektif sehingga mencapai hasil yang diinginkan, seperti peningkatan pangsa pasar, omzet, dan keuntungan. Memasuki 2023 harga saham menunjukkan fluktuasi, tetapi tetap berada di level yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, mencerminkan optimisme terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Emiten IMAS atau PT Indomobil Sukses Internasional Tbk mengalami variasi yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2023. Pada 2019 harga saham meningkat dari 2553 pada Q1 dan tetap di level yang sama pada Q2, namun kemudian turun drastis menjadi 1534 pada Q3 dan 1100 pada Q4, dengan penurunan di Q3 disebabkan oleh

berkurangnya permintaan jumlah barang yang diminta oleh konsumen. Di tahun 2020, harga saham jatuh menjadi 400 pada Q1 akibat dampak pandemi COVID-19, tetapi mulai pulih menjadi 624 pada Q2. Pada 2021, harga saham menunjukkan tren pemulihan yang lebih baik, mencapai 1080 pada Q1. Meskipun mengalami fluktuasi di tahun 2022 harga saham tetap berada di level yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Memasuki 2023 harga saham menunjukkan pemulihan lebih lanjut, mencapai 1165 pada Q1, menandakan harapan untuk pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan.

Emiten BOLT atau PT Garuda Metalindo Tbk mengalami perjalanan yang penuh tantangan dari tahun 2019 hingga 2023. Pada 2019 harga saham meningkat dari 875 pada Q1 dan tetap di level yang sama pada Q2, didorong oleh inovasi teknologi seperti penerapan ide-ide baru yang menggunakan teknologi terbaru untuk menciptakan produk, layanan, atau proses yang lebih baik yang menarik minat investor. Namun, harga saham mengalami penurunan signifikan di Q3 dan Q4, mencerminkan tantangan yang dihadapi perusahaan. Di tahun 2020, harga saham jatuh drastis menjadi 50 pada Q1 akibat dampak pandemi COVID-19, dan tetap rendah sepanjang tahun. Meskipun ada sedikit pemulihan pada tahun 2021 harga saham tetap berada di level yang rendah. Pada tahun 2022 harga saham mengalami fluktuasi yang mencerminkan ketidakpastian pasar, dan meskipun pada tahun 2023 harga saham menunjukkan tanda-tanda pemulihan, tetap saja berada di bawah level tahun 2019 menunjukkan bahwa perusahaan masih berjuang untuk kembali ke kondisi pra-pandemi.

PT Bintraco Dharma Tbk (CARS) memiliki harga saham terendah karena perusahaan kecil yang fokus pada distribusi alat berat dan rentan terhadap perubahan pasar. Kinerja keuangan yang kurang kuat dan kurangnya perbedaan bisnis membuat investor kurang percaya pada pertumbuhan masa depan, sehingga harga sahamnya rendah. Sebaliknya, PT Astra International Tbk (ASII) punya harga saham jauh lebih tinggi karena bisnisnya besar dan beragam di otomotif, usaha, dan infrastruktur. Keuangan Astra stabil dengan pendapatan dan laba yang kuat, rutin membagikan dividen, dan terus berinovasi, sehingga menarik banyak investor dan menaikkan harga saham.

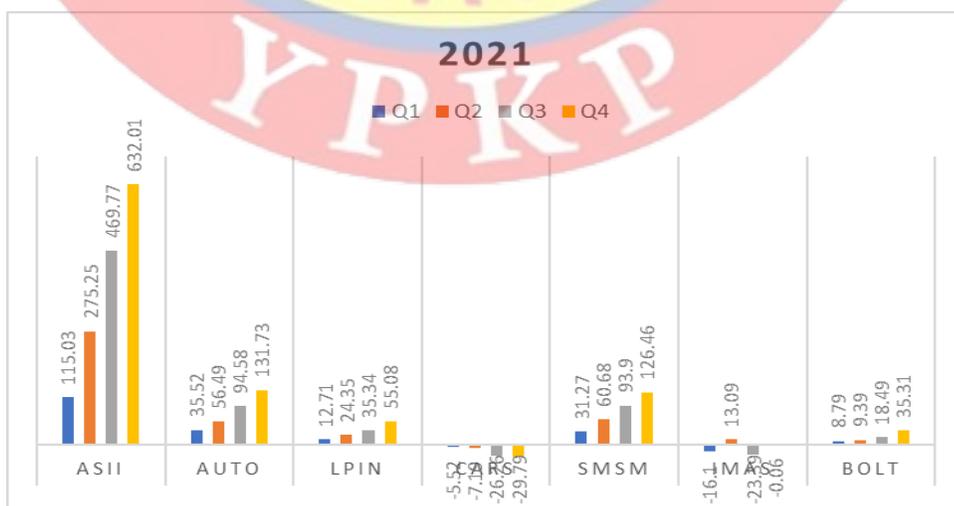
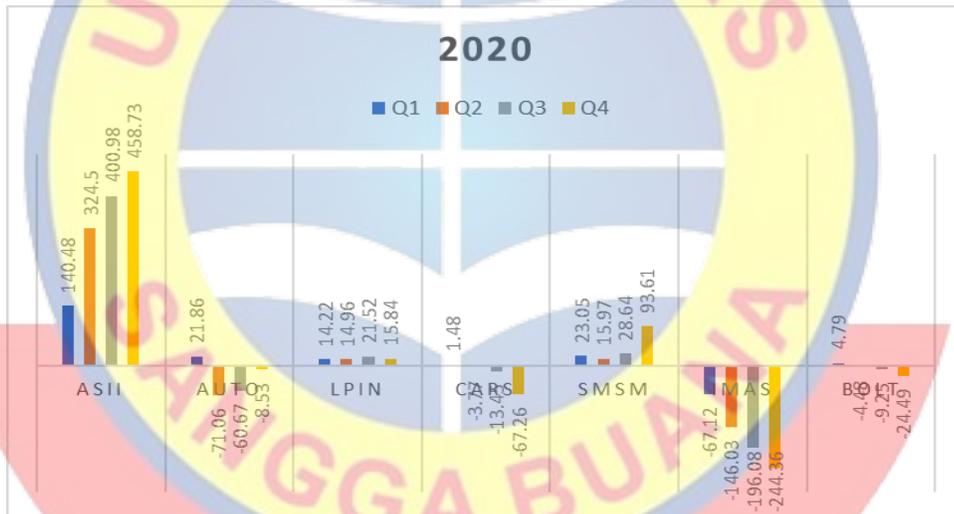
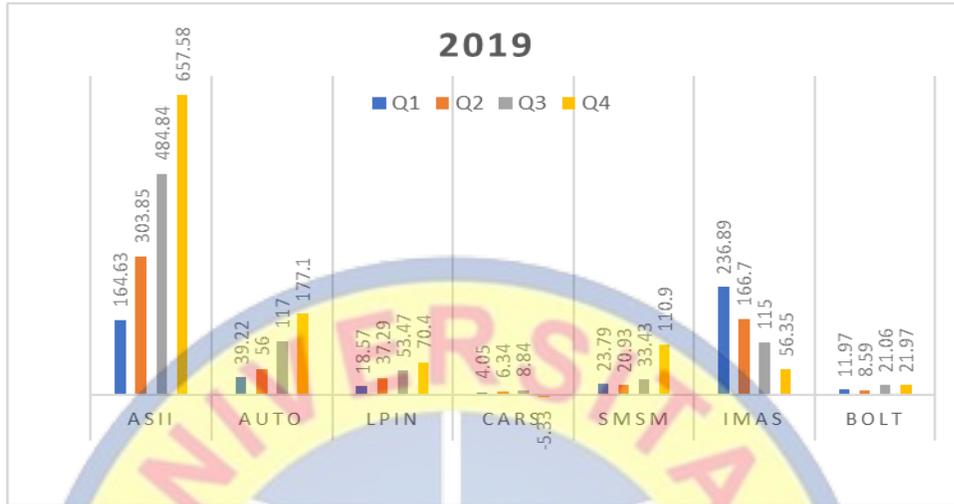
4.1.2.2 *Earning Per Share (X1)*

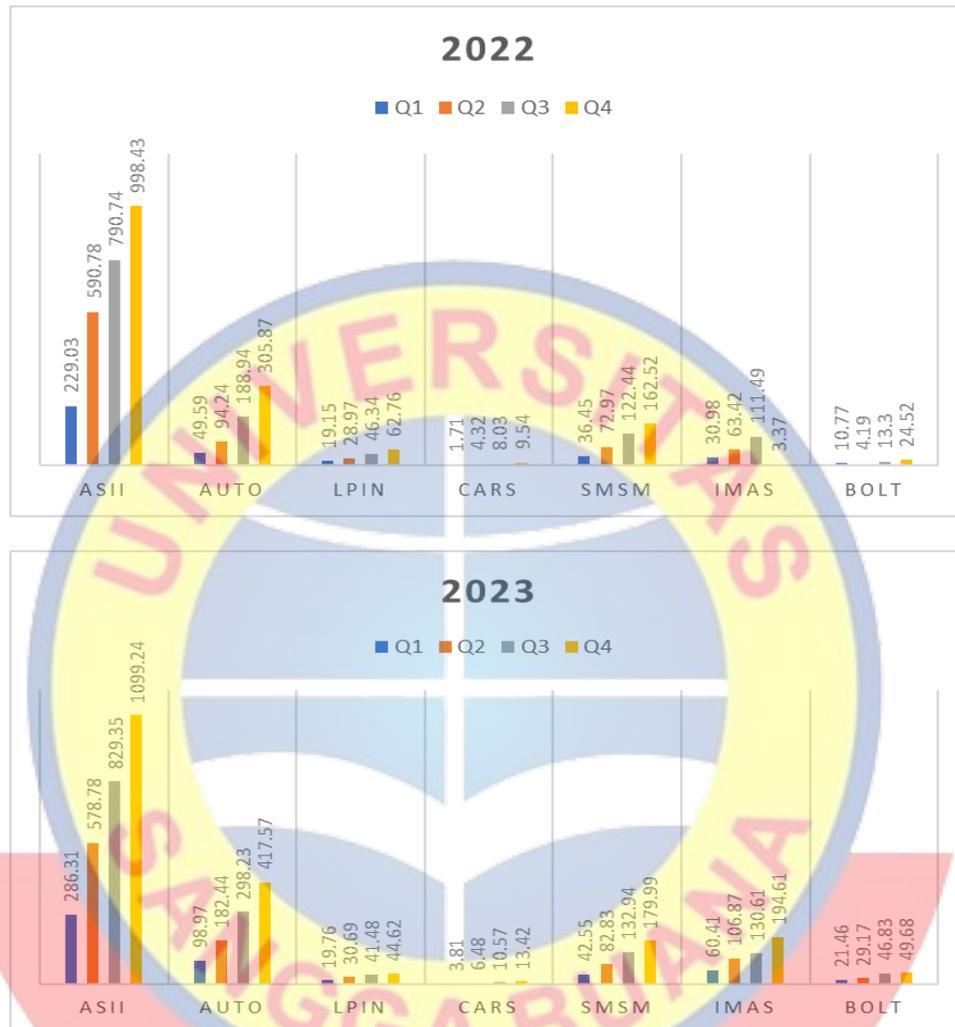
Berikut merupakan perkembangan dari *Earning Per Share* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2019-2023:

Tabel 4. 3 Perkembangan EPS Pada Perusahaan Otomotif Tahun 2019-2023

No	Tahun	<i>Earning Per Share (EPS)</i>							Mean	Min	Max
		ASSI	AUTO	LPIN	CARS	SMSM	IMAS	BOLT			
1	Q1 2019	164.63	39.22	18.57	4.05	23.79	236.89	11.97	107.91	-5.33	657.6
2	Q2 2019	303.85	56	37.29	6.34	20.93	166.7	8.59			
3	Q3 2019	484.84	117	53.47	8.84	33.43	115	21.06			
4	Q4 2019	657.58	177.1	70.4	-5.33	110.9	56.35	21.97			
5	Q1 2020	140.48	21.86	14.22	1.48	23.05	-67.12	4.79	23.72	-244.4	458.7
6	Q2 2020	324.5	-71.06	14.96	-3.77	15.97	-146	-4.48			
7	Q3 2020	400.98	-60.67	21.52	-13.45	28.64	-196.1	-9.25			
8	Q4 2020	458.73	-8.53	15.84	-67.26	93.61	-244.4	-24.49			
9	Q1 2021	115.03	35.52	12.71	-5.52	31.27	-16.1	8.79	79.53	-29.79	632
10	Q2 2021	275.25	56.49	24.35	-7.19	60.68	13.09	9.39			
11	Q3 2021	469.77	94.58	35.34	-26.26	93.9	-23.39	18.49			
12	Q4 2021	632.01	131.7	55.08	-29.79	126.46	-0.06	35.31			
13	Q1 2022	229.03	49.59	19.15	1.71	36.45	30.98	10.77	145.89	1.71	998.4
14	Q2 2022	590.78	94.24	28.97	4.32	72.97	63.42	4.19			
15	Q3 2022	790.74	188.9	46.34	8.03	122.44	111.49	13.3			
16	Q4 2022	998.43	305.9	62.76	9.54	162.52	3.37	24.52			
17	Q1 2023	286.31	98.97	19.76	3.81	42.55	60.41	21.46	179.99	3.81	1099
18	Q2 2023	578.78	182.4	30.69	6.48	82.83	106.87	29.17			
19	Q3 2023	829.35	298.2	41.48	10.57	132.94	130.61	46.83			
20	Q4 2023	1099.2	417.6	44.62	13.42	179.99	194.61	49.68			
	Mean	491.52	111.3	33.38	-4.00	74.77	29.83	15.1			
	Min	115.03	-71.06	12.71	-67.26	15.97	-244.4	-24.49			
	Max	1099.2	417.6	70.4	13.42	179.99	236.89	49.68			

Sumber: IDX data diolah Oleh Peneliti 2025





Gambar 4. 2 Perkembangan EPS Pada Perusahaan Otomotif Tahun 2019-2023

Sumber: IDX data diolah Oleh Peneliti 2025

Berdasarkan Emiten ASII atau PT Astra International Tbk menunjukkan tren yang positif dari tahun 2019 hingga 2023. Pada 2019 EPS meningkat dari 164.63 pada Q1 menjadi 303.85 pada Q2, didorong oleh kinerja yang baik dan pertumbuhan penjualan yang kuat. Namun, pada Q3 dan Q4, EPS mengalami penurunan menjadi 484.84 dan 657.58, masing-masing, meskipun tetap menunjukkan pertumbuhan tahunan yang

signifikan. Di tahun 2020, EPS jatuh menjadi 140.48 pada Q1 akibat dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu operasional perusahaan, tetapi mulai pulih menjadi 324.5 pada Q2. Pada 2021 EPS kembali pulih, mencapai 115.03 pada Q1, tetapi mengalami fluktuasi di tahun-tahun berikutnya. Tahun 2022 melihat EPS meningkat menjadi 229.03 pada Q1, berkat strategi bisnis yang efektif meliputi pengelolaan sumber daya yang efisien, pemanfaatan peluang pasar, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan yang baik untuk menghadapi tantangan. Dengan strategi bisnis yang efektif, perusahaan mampu meningkatkan pendapatan, memperbesar laba, dan menjaga daya saing, dan pada 2023 EPS menunjukkan pemulihan lebih lanjut, mencapai 286.31 pada Q1, menandakan harapan untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

Emiten untuk AUTO atau PT Astra Otoparts Tbk mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2023. Pada 2019 EPS meningkat dari 39.22 pada Q1 menjadi 56 pada Q2, tetapi kemudian turun menjadi 21.86 pada Q1 2020 akibat penurunan permintaan kendaraan yang disebabkan oleh ketidakpastian pasar. Di tahun 2020 EPS jatuh menjadi -71.06 pada Q2, mencerminkan dampak parah dari pandemi COVID-19. Meskipun ada sedikit pemulihan pada tahun 2021 EPS tetap berada di level yang rendah, mencapai 35.52 pada Q1. Pada 2022 EPS menunjukkan tanda-tanda pemulihan, meningkat menjadi 49.59 pada Q1, berkat strategi bisnis yang berhasil. Memasuki 2023 EPS menunjukkan pemulihan lebih lanjut, mencapai 98.97 pada Q1, didorong oleh peningkatan permintaan dan inovasi produk.

Emiten LPIN atau PT Multi Prima Sejahtera Tbk menunjukkan variasi yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2023. Pada 2019 EPS meningkat dari 18.57 pada Q1 menjadi 37.29 pada Q2, tetapi kemudian mengalami penurunan menjadi 14.22 pada Q1 2020 akibat dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu operasional perusahaan. Di tahun 2020, EPS jatuh menjadi -71.06 pada Q2, mencerminkan tantangan yang dihadapi industri. Meskipun ada sedikit pemulihan pada tahun 2021 EPS tetap berada di level yang rendah, mencapai 35.52 pada Q1. Pada tahun 2022 EPS mengalami fluktuasi, tetapi tetap berada di level yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, mencapai 49.59 pada Q1. Memasuki 2023 EPS menunjukkan tanda-tanda pemulihan, mencapai 98.97 pada Q1, menandakan harapan untuk perbaikan lebih lanjut di masa depan.

Emiten CARS atau PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2023. Pada 2019 EPS turun dari 53.47 pada Q1 menjadi 70.4 pada Q2, tetapi kemudian mengalami penurunan menjadi 12.71 pada Q1 2020 akibat dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu operasional perusahaan. Di tahun 2020 EPS jatuh menjadi -60.67 pada Q2, mencerminkan tantangan yang dihadapi industri. Meskipun ada sedikit pemulihan pada tahun 2021 EPS tetap berada di level yang rendah, mencapai 94.58 pada Q1. Pada tahun 2022 EPS mengalami fluktuasi yang mencerminkan ketidakpastian pasar, dan meskipun pada tahun 2023 EPS menunjukkan tanda-tanda pemulihan, tetap saja berada

di bawah level tahun 2019 menunjukkan bahwa perusahaan masih berjuang untuk kembali ke kondisi pra-pandemi.

Emiten SMSM atau PT Selamat Sempurna Tbk menunjukkan dinamika yang menarik dari tahun 2019 hingga 2023. Pada 2019 EPS meningkat dari 4.05 pada Q1 menjadi 6.34 pada Q2, namun mengalami penurunan menjadi -5.33 pada Q3 dan sedikit pulih menjadi 1.71 pada Q4, dengan penurunan di Q3 disebabkan oleh penurunan penjualan. Di tahun 2020 EPS turun menjadi -67.26 pada Q1 akibat dampak pandemi COVID-19, tetapi mulai pulih menjadi 15.84 pada Q4, menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Pada 2021 EPS terus menunjukkan tren pemulihan, mencapai 12.71 pada Q1. Tahun 2022 melihat EPS meningkat menjadi 19.15 pada Q1, berkat strategi ekspansi yang berhasil. Memasuki 2023 EPS menunjukkan fluktuasi, tetapi tetap berada di level yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, mencerminkan optimisme terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Emiten IMAS atau PT Indomobil Sukses Internasional Tbk mengalami variasi yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2023. Pada 2019 EPS meningkat dari 18.57 pada Q1 dan tetap di level yang sama pada Q2, namun kemudian turun drastis menjadi 14.22 pada Q3 dan 1.48 pada Q4, dengan penurunan di Q3 disebabkan oleh berkurangnya permintaan. Di tahun 2020, EPS jatuh menjadi -67.12 pada Q2 akibat dampak pandemi COVID-19, tetapi mulai pulih menjadi 14.96 pada Q4. Pada 2021 EPS menunjukkan tren pemulihan yang lebih baik, mencapai 21.52 pada Q1. Meskipun mengalami fluktuasi di tahun 2022 EPS tetap berada di level yang lebih tinggi dibandingkan tahun

sebelumnya. Memasuki 2023 EPS menunjukkan pemulihan lebih lanjut, mencapai 19.76 pada Q1, menandakan harapan untuk pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan.

Emiten BOLT atau PT Garuda Metalindo Tbk mengalami perjalanan yang penuh tantangan dari tahun 2019 hingga 2023. Pada 2019 EPS meningkat dari 11.97 pada Q1 dan tetap di level yang sama pada Q2, didorong oleh inovasi teknologi yang menarik minat investor. Namun EPS mengalami penurunan signifikan di Q3 dan Q4, mencerminkan tantangan yang dihadapi perusahaan. Di tahun 2020 EPS jatuh drastis menjadi -244.4 pada Q1 akibat dampak pandemi COVID-19 dan tetap rendah sepanjang tahun. Meskipun ada sedikit pemulihan pada tahun 2021 EPS tetap berada di level yang rendah. Pada tahun 2022 EPS mengalami fluktuasi yang mencerminkan ketidakpastian pasar, dan meskipun pada tahun 2023 EPS menunjukkan tanda-tanda pemulihan, tetap saja berada di bawah level tahun 2019 menunjukkan bahwa perusahaan masih berjuang untuk kembali ke kondisi pra-pandemi.

PT Bintraco Dharma Tbk (CARS) mengalami EPS rendah bahkan negatif sekitar (-4.00) karena beban operasional tinggi, margin keuntungan tipis, dan utang bunga besar yang menekan laba. Pendapatan yang fluktuatif dan efisiensi aset yang rendah juga memperburuk kinerja keuangan dan valuasi sahamnya. Sebaliknya, PT Astra International Tbk (ASII) memiliki EPS sangat tinggi sekitar 491.52 berkat bisnis yang besar dan beragam di otomotif, usaha, dan infrastruktur, dengan pendapatan stabil, margin keuntungan sehat, serta manajemen yang efisien. Kebijakan dividen konsisten

dan inovasi membuat Astra sangat menarik bagi investor dan mendukung valuasi serta EPS yang tinggi.

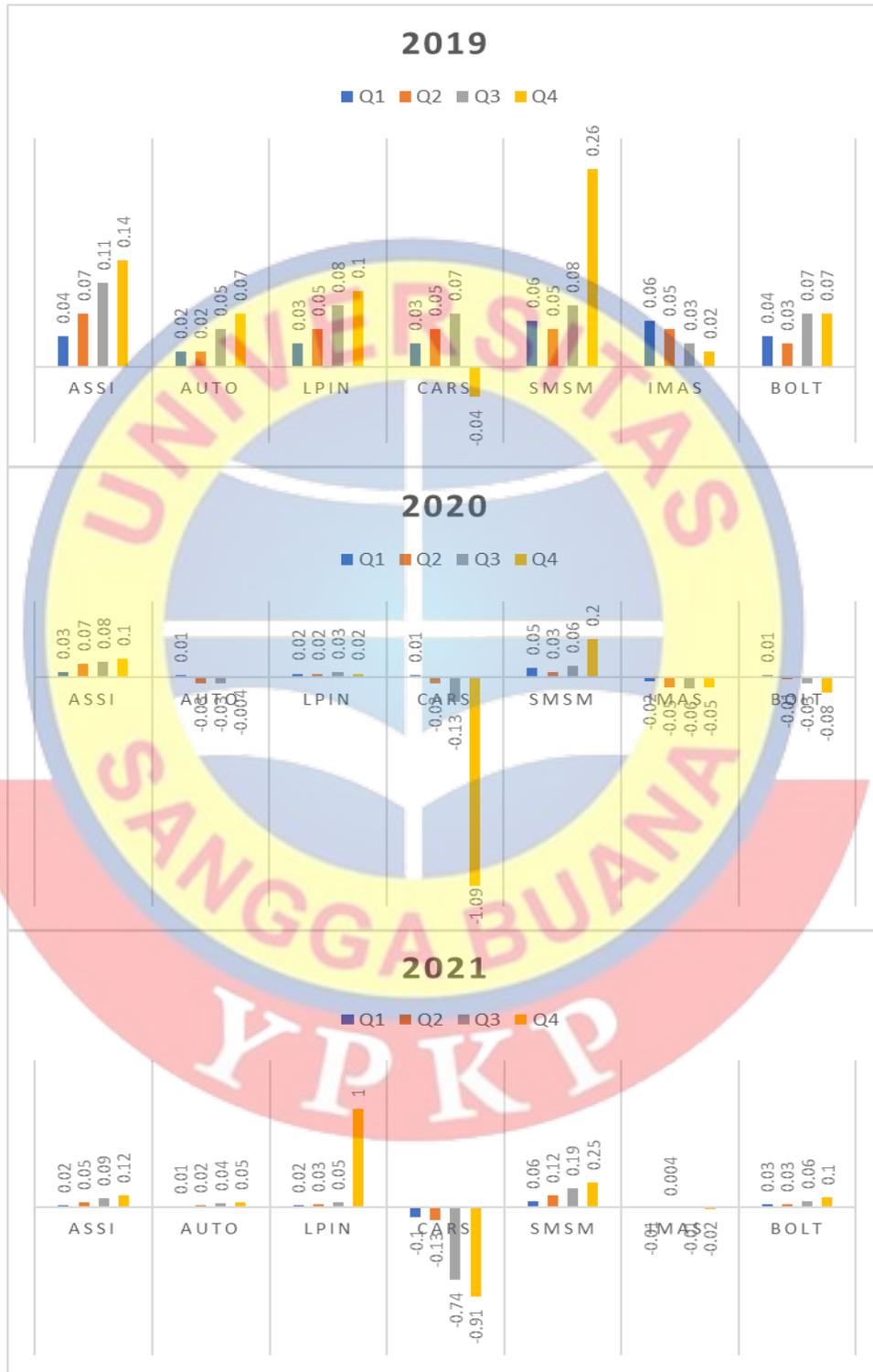
4.1.2.3 Return On Equity (X2)

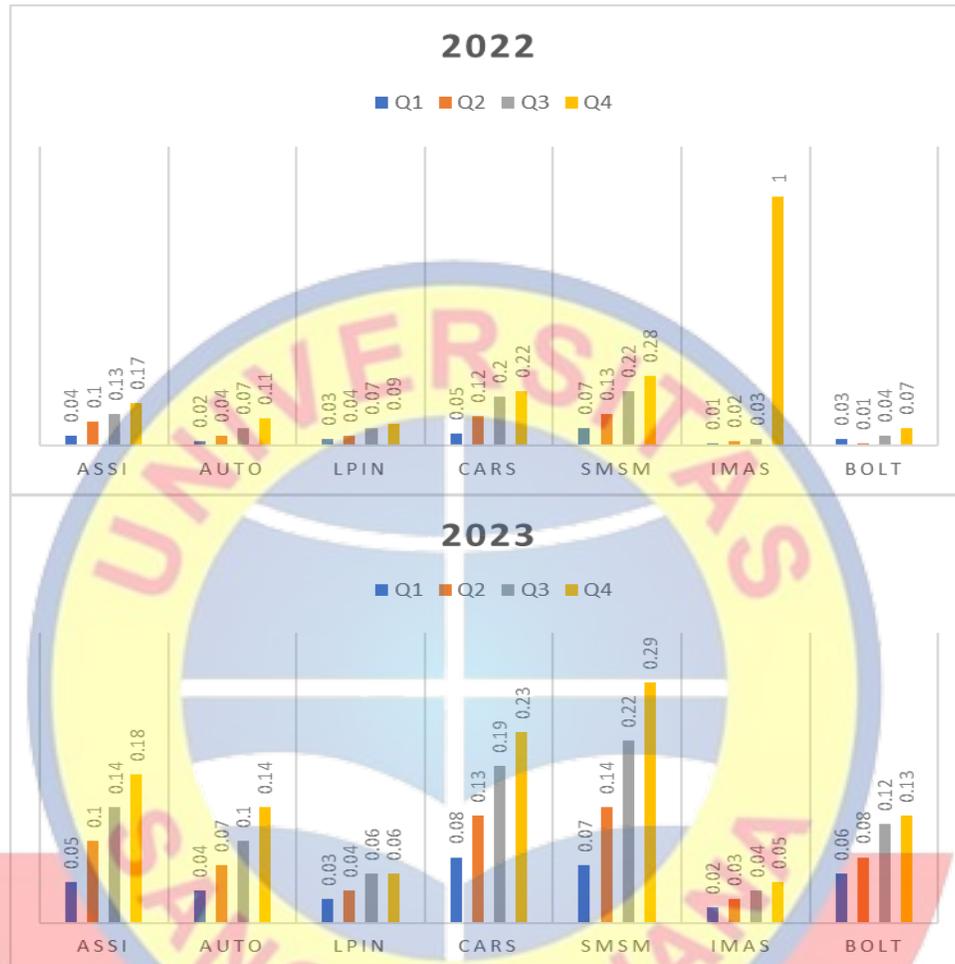
Berikut merupakan perkembangan dari *Return On Equity* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019-2023:

Tabel 4. 4 Perkembangan ROE Pada Perusahaan Otomotif Tahun 2019-2023

NO	TAHUN	Return On Equity						Mean	Min	Max	
		ASSI	AUTO	LPIN	CARS	SMSM	IMAS				BOLT
1	Q1 2019	0.04	0.02	0.03	0.03	0.06	0.06	0.04	0.06	-0.04	0.26
2	Q2 2019	0.07	0.02	0.05	0.05	0.05	0.05	0.03			
3	Q3 2019	0.11	0.05	0.08	0.07	0.08	0.03	0.07			
4	Q4 2019	0.14	0.07	0.10	-0.04	0.26	0.02	0.07			
5	Q1 2020	0.03	0.01	0.02	0.01	0.05	-0.02	0.01	-0.03	-1.09	0.2
6	Q2 2020	0.07	-0.03	0.02	-0.03	0.03	-0.05	-0.01			
7	Q3 2020	0.08	-0.03	0.03	-0.13	0.06	-0.06	-0.03			
8	Q4 2020	0.10	-0.004	0.02	-1.09	0.2	-0.05	-0.08			
9	Q1 2021	0.02	0.01	0.02	-0.1	0.06	-0.01	0.03	0.02	-0.91	1.00
10	Q2 2021	0.05	0.02	0.03	-0.13	0.12	0.004	0.03			
11	Q3 2021	0.09	0.04	0.05	-0.74	0.19	-0.01	0.06			
12	Q4 2021	0.12	0.05	1.00	-0.91	0.25	-0.02	0.10			
13	Q1 2022	0.04	0.02	0.03	0.05	0.07	0.01	0.03	0.12	0.01	1.00
14	Q2 2022	0.1	0.04	0.04	0.12	0.13	0.02	0.01			
15	Q3 2022	0.13	0.07	0.07	0.2	0.22	0.03	0.04			
16	Q4 2022	0.17	0.11	0.09	0.22	0.28	1.00	0.07			
17	Q1 2023	0.05	0.04	0.03	0.08	0.07	0.02	0.06	0.10	0.02	0.29
18	Q2 2023	0.10	0.07	0.04	0.13	0.14	0.03	0.08			
19	Q3 2023	0.14	0.10	0.06	0.19	0.22	0.04	0.12			
20	Q4 2023	0.18	0.14	0.06	0.23	0.29	0.05	0.13			
	MEAN	0.09	0.04	0.09	-0.09	0.14	0.06	0.04			
	MIN	0.02	-0.03	0.02	-1.09	0.03	-0.06	-0.08			
	MAX	0.18	0.14	1.00	0.23	0.29	1.00	0.13			

Sumber: IDX data diolah Oleh Peneliti 2025





Gambar 4. 3 Perkembangan ROE Pada Perusahaan Otomotif Tahun 2019-2023

Sumber: IDX data diolah Oleh Peneliti 2025

Emiten ASSI atau PT Astra International Tbk menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan dinamika pasar dan kinerja operasional. Pada awal 2019 ROE mulai dari 0.04 dan meningkat secara bertahap hingga mencapai 0.14 di Q4 2019 didorong oleh peningkatan penjualan dan efisiensi biaya. Namun, pada Q1 2020 ROE turun drastis menjadi 0.03 akibat dampak pandemi COVID-19 yang mengurangi permintaan. Meskipun ada pemulihan di Q4 2020 dengan ROE 0.10, pemulihan yang lambat

berlanjut hingga Q1 2021 dengan ROE 0.02. Seiring waktu, perusahaan mulai menunjukkan perbaikan, dengan ROE meningkat menjadi 0.17 di Q4 2022 berkat strategi bisnis yang efektif dan pertumbuhan penjualan. Pada Q1 2023 ROE sedikit menurun menjadi 0.05 akibat biaya yang meningkat, tetapi kembali meningkat menjadi 0.18 di Q4 2023 menunjukkan kinerja yang sangat baik dan pengelolaan biaya yang efektif. Secara keseluruhan, ASSI berhasil beradaptasi dengan tantangan pasar dan menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam profitabilitas.

Emiten AUTO atau PT Astra Otoparts Tbk mengalami fluktuasi yang mencerminkan tantangan dan pemulihan yang dialami. Pada Q1 2019 ROE rendah di 0.02 disebabkan oleh biaya operasional yang tinggi dan penjualan yang belum optimal, yang tetap stabil di Q2 2019. Namun Q3 2019 menunjukkan peningkatan menjadi 0.05 berkat efisiensi operasional dan peningkatan penjualan, diikuti oleh kenaikan lebih lanjut menjadi 0.07 pada Q4 2019 karena pertumbuhan penjualan dan pengurangan biaya. Memasuki Q1 2020 ROE menurun menjadi 0.01 akibat dampak awal pandemi COVID-19, dengan kerugian berlanjut di Q2 dan Q3 2020 mencatat ROE -0.03 dan -0.03, menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk pulih. Q4 2020 mencatat kerugian kecil di ROE -0.004, menandakan upaya pengendalian biaya. Pemulihan mulai terlihat pada Q1 2021 dengan ROE 0.01, dan berlanjut hingga Q4 2021 dengan ROE 0.05, berkat strategi pemasaran yang berhasil. Stabilitas ROE di Q1 2022 (0.02) menunjukkan perlunya inovasi, tetapi laba bersih meningkat di Q2 2022 (0.04) dan Q3 2022 (0.07), mencapai puncaknya di Q4 2022 dengan ROE 0.11 berkat peningkatan

penjualan dan efisiensi. Q1 2023 mencatat penurunan kecil menjadi 0.04, tetapi pemulihan kembali terlihat di Q2 2023 (0.07) dan berlanjut hingga Q4 2023 dengan ROE 0.14, menunjukkan pertumbuhan laba yang stabil.

Sementara itu, LPIN atau PT Multi Prima Sejahtera Tbk menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan tantangan dan upaya pemulihan yang dialami. Pada Q1 2019 ROE tercatat 0.03, menandakan tantangan dalam menghasilkan laba, namun meningkat menjadi 0.05 pada Q2 2019 menunjukkan upaya untuk meningkatkan efisiensi. Kenaikan lebih signifikan terjadi pada Q3 2019 dengan ROE 0.08, mencerminkan perbaikan dalam manajemen biaya dan peningkatan penjualan, diikuti oleh kinerja baik di Q4 2019 dengan ROE 0.10, menunjukkan pertumbuhan laba bersih yang positif. Memasuki Q1 2020 ROE menurun menjadi 0.02 akibat tantangan pasar, dan tetap stabil di 0.02 pada Q2 2020 tanpa pertumbuhan signifikan. Q3 2020 mencatat kenaikan kecil menjadi 0.03, menandakan awal pemulihan, tetapi stabil di 0.02 pada Q4 2020, menunjukkan kesulitan dalam meningkatkan laba. Pemulihan luar biasa terlihat pada Q1 2021 dengan ROE 1.00, berkat strategi yang berhasil dan peningkatan permintaan, meskipun mengalami penurunan signifikan menjadi 0.03 pada Q2 2021 menunjukkan perlunya inovasi. Kenaikan kecil kembali tercatat di Q3 2021 (0.05) dan stabil di Q4 2021 (0.06) menunjukkan perlunya inovasi untuk pertumbuhan lebih lanjut. Pada Q1 2022 ROE menurun menjadi 0.03, mungkin karena peningkatan biaya, tetapi meningkat menjadi 0.04 pada Q2 2022 mencerminkan pemulihan. Kenaikan berlanjut di Q3 2022 (0.07) dan stabil di Q4 2022 (0.09), menunjukkan perlunya inovasi untuk

pertumbuhan lebih lanjut. Q1 2023 mencatat penurunan kecil menjadi 0.03, tetapi kembali meningkat menjadi 0.04 pada Q2 2023 dan mencapai 0.06 pada Q3 2023.

Kinerja CARS atau PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk mengalami fluktuasi yang signifikan, mencerminkan tantangan dan pemulihan yang dialami. Pada Q1 2019 ROE tercatat 0.03, menunjukkan tantangan dalam profitabilitas, dan meskipun ada peningkatan kecil menjadi 0.05 pada Q2 2019 angka tersebut masih di bawah harapan. Namun, Q3 2019 menunjukkan kenaikan menjadi 0.07, mencerminkan perbaikan dalam kinerja, sebelum mengalami penurunan drastis menjadi -0.04 pada Q4 2019, yang menandakan kerugian signifikan. Memasuki tahun 2020 kerugian berlanjut dengan ROE -0.01 di Q1 dan -0.03 di Q2, menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu pulih dari dampak pandemi. Q3 2020 mencatat kerugian lebih besar dengan ROE -0.13, dan Q4 2020 mengalami kerugian parah di -1.09. Pemulihan lambat terlihat pada Q1 2021 dengan ROE -0.10, tetapi kerugian berlanjut hingga Q4 2021 dengan ROE -0.91. Namun, Q1 2022 menandai awal pemulihan yang kuat dengan ROE 0.05, diikuti oleh kenaikan berkelanjutan hingga mencapai 0.22 pada Q4 2022 menunjukkan pertumbuhan laba yang stabil. Meskipun ada penurunan kecil menjadi 0.08 pada Q1 2023, pemulihan kembali terlihat dengan ROE 0.13 di Q2 2023 dan terus meningkat hingga 0.23 pada Q4 2023 mencerminkan strategi yang berhasil dan pertumbuhan laba yang stabil.

Emiten SMSM atau PT Selamat Sempurna Tbk menunjukkan tren yang positif meskipun mengalami beberapa fluktuasi. Pada Q1 2019 ROE tercatat 0.06,

mencerminkan kinerja awal yang baik dengan laba positif, meskipun sedikit menurun menjadi 0.05 pada Q2 2019 tetap menunjukkan profitabilitas. Kenaikan signifikan terjadi pada Q3 2019 dengan ROE 0.08, dan mencapai puncaknya di Q4 2019 dengan ROE 0.26, menunjukkan laba yang sangat tinggi. Memasuki Q1 2020 ROE menurun menjadi 0.05, tetapi tetap menunjukkan profitabilitas, sebelum turun lebih lanjut menjadi 0.03 pada Q2 2020 mencerminkan tantangan yang dihadapi perusahaan. Namun, Q3 2020 menunjukkan pemulihan kecil dengan ROE 0.06, diikuti oleh kenaikan menjadi 0.20 pada Q4 2020 berkat strategi yang berhasil. Stabilitas ROE di Q1 2021 (0.06) menunjukkan perlunya inovasi, tetapi pemulihan berlanjut dengan ROE 0.12 di Q2 2021 dan meningkat menjadi 0.25 pada Q4 2021, mencerminkan keberhasilan dalam menarik pelanggan. Meskipun ada penurunan kecil menjadi 0.07 pada Q1 2022, pemulihan kembali terlihat dengan ROE 0.13 di Q2 2022, dan terus meningkat hingga 0.28 pada Q4 2022 menunjukkan efisiensi yang tinggi. Q1 2023 mencatat penurunan kecil menjadi 0.07, tetapi diikuti oleh kenaikan kembali menjadi 0.14 di Q2 2023 dan mencapai 0.29 pada Q4 2023 mencerminkan pertumbuhan laba yang stabil dan keberhasilan strategi perusahaan.

Emiten IMAS atau PT Indomobil Sukses Internasional Tbk menunjukkan tren yang menantang dan fluktuatif. Pada Q1 2019 ROE tercatat 0.06, mencerminkan kinerja awal yang moderat dengan laba bersih yang rendah, diikuti oleh stabilitas di Q2 2019 dengan ROE 0.05, tetapi tanpa pertumbuhan signifikan. Namun, pada Q3 2019 ROE menurun menjadi 0.03, menunjukkan tantangan dalam profitabilitas, dan terus

menurun menjadi 0.02 pada Q4 2019 mencerminkan kesulitan keuangan. Memasuki Q1 2020 perusahaan mengalami kerugian signifikan dengan ROE -0.02 akibat dampak pandemi, yang berlanjut di Q2 2020 dengan ROE -0.05, menunjukkan tantangan yang dihadapi. Q3 2020 mencatat stabilitas kerugian di ROE -0.06, dan meskipun ada sedikit perbaikan di Q4 2020 dengan ROE -0.05, perusahaan masih belum menghasilkan laba. Pemulihan mulai terlihat pada Q1 2021 dengan ROE 0.01, dan berlanjut di Q2 2021 dengan ROE 0.02, menunjukkan bahwa perusahaan mulai pulih. Kenaikan lebih lanjut terjadi pada Q3 2021 dengan ROE 0.04, dan mencapai puncaknya di Q4 2021 dengan ROE 1.00, menunjukkan laba yang sangat tinggi. Namun pada Q1 2022 ROE stabil di 0.02, menunjukkan perlunya inovasi untuk pertumbuhan lebih lanjut, dan meskipun ada kenaikan kecil di Q2 2022 (0.03) dan Q3 2022 (0.04), Q4 2022 mencatat penurunan kecil menjadi 0.05. Selama Q1 hingga Q4 2023 ROE tetap stabil di 0.05, menunjukkan perlunya perbaikan untuk mempertahankan kinerja yang baik.

Terakhir, emiten BOLT atau PT Garuda Metalindo Tbk menunjukkan variasi yang mencerminkan tantangan dan pemulihan yang dialami. Pada Q1 2019 ROE tercatat 0.04, menunjukkan kinerja awal yang moderat dengan laba bersih yang rendah, diikuti oleh penurunan kecil menjadi 0.03 pada Q2 2019 yang stabil tetapi tanpa pertumbuhan signifikan. Namun Q3 2019 mencatat peningkatan menjadi 0.07 berkat efisiensi operasional yang lebih baik, dan tetap stabil di angka yang sama pada Q4 2019 mencerminkan kinerja yang konsisten. Memasuki Q1 2020 ROE menurun menjadi -0.01, mungkin disebabkan oleh tantangan pasar, dan tetap stabil di -0.01 pada Q2 2020

tetapi kerugian berlanjut dengan ROE -0.03 pada Q3 2020 dan semakin dalam menjadi -0.08 pada Q4 2020. Pemulihan mulai terlihat pada Q1 2021 dengan ROE 0.03, meskipun stabil di angka yang sama pada Q2 2021 menunjukkan perlunya inovasi untuk pertumbuhan lebih lanjut. Kenaikan kecil terjadi pada Q3 2021 dengan ROE 0.06, dan meningkat menjadi 0.10 pada Q4 2021 mencerminkan keberhasilan strategi perusahaan. Namun, pada Q1 2022 ROE menurun sedikit menjadi 0.07, dan tetap stabil di angka yang sama hingga Q4 2022 menunjukkan perlunya inovasi. Q1 2023 mencatat penurunan kecil menjadi 0.06, tetapi diikuti oleh kenaikan kecil menjadi 0.08 pada Q2 2023 dan terus meningkat menjadi 0.12 pada Q3 2023 serta mencapai 0.13 pada Q4 2023 menunjukkan pertumbuhan laba yang stabil dan keberhasilan strategi yang diterapkan.

PT Bintraco Dharma Tbk (CARS) memiliki ROE rendah bahkan negatif sekitar (-0,09) karena pendapatan yang menurun, beban operasional dan bunga utang yang tinggi membuat laba yang diperoleh tidak cukup untuk memberikan keuntungan atas modal sendiri. Perusahaan ini kesulitan mengelola efisiensi operasional dan menghadapi tekanan pada penjualan, sehingga profitabilitasnya menurun. Sebaliknya, PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) memiliki ROE tertinggi karena perusahaan ini lebih efisien dalam mengelola biaya dan mampu menghasilkan laba yang sehat dibandingkan modal yang digunakan. Fokus bisnis manufaktur komponen otomotif yang stabil dan pengelolaan keuangan yang baik.

4.1.3 Analisis Verifikatif

4.1.3.1 Uji Stasioneritas

Untuk mendeteksi stasioneritas data *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan Harga Saham dilakukan dengan menggunakan *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) test. Uji ADF yang dilakukan pada tingkat *level*, *first differance* dan *two difference* dengan series data triwulan dari tahun 2019 sampai dengan 2023. Hasil ADF test terhadap semua variabel sudah bersifat stasioner, pada tingkat level menunjukkan ada dua variabel yaitu *earning per share* dan harga saham, serta satu variabel yaitu *return on equity* pada tingkat *first defferance*. Hasil selengkapnya dari uji unit root test dapat dilihat pada tabel berikut.

Uji Stasioner Variabel Independent X1 (*Earning Per Share*)

Null Hypothesis: X1 has a unit root Exogenous: Constant Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=13)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.611179	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.477835	
5% level	-2.882279	
10% level	-2.577908	

Gambar 4. 4 Uji Stasioner Variabel Independen X1

Sumber: Data diolah peneliti 2025 (Eviews 13)

Uji Stasioner Variabel Independent X2 (*Return On Equity*)

Null Hypothesis: D(X2) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=13)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-12.79383	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.478911	
5% level	-2.882748	
10% level	-2.578158	

Gambar 4. 5 Uji Stasioner Variabel X2

Sumber: Data diolah peneliti 2025 (Eviews 13)

Uji Stasioner Variabel Dependen (*Harga Saham*)

Null Hypothesis: D(Y) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=13)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-14.66096	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.478911	
5% level	-2.882748	
10% level	-2.578158	

Gambar 4. 6 Uji Stasioner Variabel Dependen

Sumber: Data diolah peneliti 2025 (Eviews 13)

Tabel 4. 5 Uji Stasioner

Variabel	t-Statistik	Critical Values (5%)	Prob.	Derajat Integritas	Kesimpulan
Earning per share	-9.611179	-2.882279	0.0000	L(0) <i>Level</i>	Stasioner
Return on equity	-12.79383	-2.882748	0.0000	L(1) <i>First Difference</i>	Stasioner
Harga saham	-14.66096	-2.882748	0.0000	L(0) <i>Level</i>	Stasioner

Sumber: data diolah peneliti (Eviews 13)

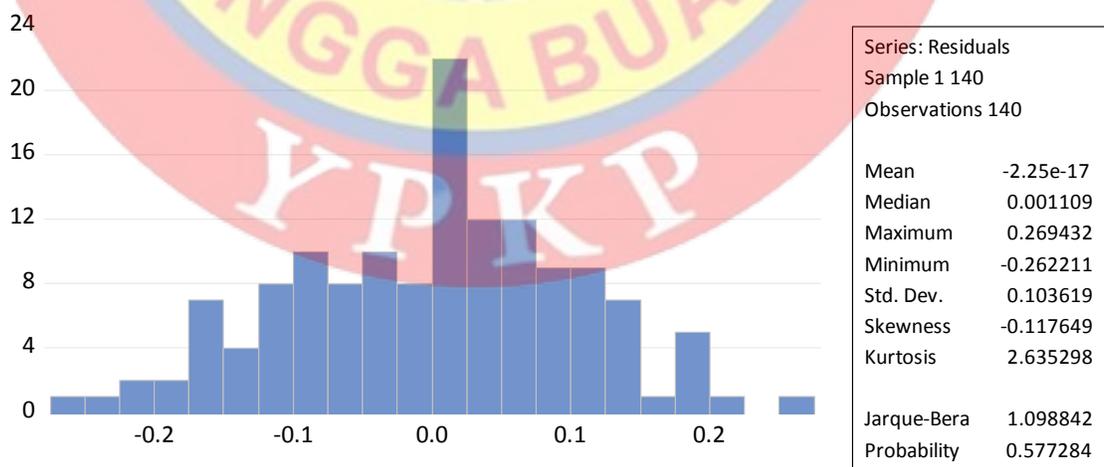
4.1.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan salah satu syarat analisis regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa parameter dan koefisien regresi tidak bias. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas, uji multikoloniaritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Berikut akan menjelaskan mengenai hasil dari uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Sebab model regresi yang baik memerlukan data yang berdistribusi normal. Pengambilan keputusan pada uji normalitas ini menggunakan uji *Jarque-Bera* dengan ketentuan bahwa nilai probabilitas > 0.05 sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dibawah ini merupakan hasil dari uji normalitas:



Gambar 4. 7 Uji Normalitas

Sumber: Data diolah peneliti 2025 (Eviews 13)

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar $0.577284 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikoloniaritas

Uji multikoloniaritas bertujuan untuk mendeteksi apakah antar variabel bebas terdapat korelasi atau tidak, gejala multikoloniaritas atau tidak. Nilai korelasi yang baik adalah $< 0,10$. Dalam artian antar variabel bebas terhindar dari gejala multikoloniaritas. Uji multikoloniaritas dapat diketahui melalui nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). Berikut merupakan Hasil dari uji multikoloniaritas:

Variance Inflation Factors
Date: 06/02/25 Time: 14:00
Sample: 1 140
Included observations: 140

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.002962	20.29454	NA
X1	6.61E-05	7.590140	1.091943
X2	0.000152	9.578529	1.091943

Gambar 4. 8 Uji Multikoloniaritas

Sumber: Data diolah peneliti 2025 (Eviews 13)

Hasil uji multikoloniaritas yang diperoleh antar variabel < 10 . Maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikoloniaritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada model regresi terdapat varian variabel yang tidak sama. Apabila nilai residual tetap, maka terjadi

homoskedastisitas. Jika hasil nilai residual tidak tetap, maka terjadi gejala heteroskedastisitas. P Value yang diterima harus $> 0,05$, karena data tersebut tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Dibawah ini merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas:

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	0.621432	Prob. F(1,137)	0.4319
Obs*R-squared	0.627657	Prob. Chi-Square(1)	0.4282

Gambar 4. 9 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti 2025 (Eviews 13)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai *Chi-Square* $0.4282 > 0,05$.

Maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada terdapat korelasi yang tinggi atau tidak antar residual yang nantinya saling mempengaruhi. Model regresi yang baik apabila suatu model tersebut tidak terjadi korelasi.

Uji autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin-Watson sebagai berikut:

Weighted Statistics			
R-squared	0.535559	Mean dependent var	0.507431
Adjusted R-squared	0.528779	S.D. dependent var	0.196438
S.E. of regression	0.134846	Sum squared resid	2.491130
F-statistic	78.98917	Durbin-Watson stat	2.284972
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 4. 10 Uji Autokorelasi

Sumber: Data diolah peneliti 2025 (Eviews 13)

Diketahui:

N : 140 K : 2

DW : 2.284972

dL : 1.6950

4-dL : 2.305

dU : 1.7529

4-dU : 2.2471

Maka, $dU < DW < (4 - dL) = 1.7529 < 2.284972 < 2.305$ dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.1.4 Analisis Regresi Data Panel

4.1.4.1 Model Estimasi Regresi Data Panel

Model estimasi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Metode *Common Effect Model* ini mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). OLS merupakan salah satu metode analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dibawah ini merupakan hasil dari estimasi *Commont Effect Model*:

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/02/25 Time: 21:09
 Sample: 2019Q1 2023Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.462126	0.054421	8.491683	0.0000
X1	0.104162	0.008130	12.81167	0.0000
X2	-0.067964	0.012331	-5.511677	0.0000
R-squared	0.550309	Mean dependent var		1.050621
Adjusted R-squared	0.543744	S.D. dependent var		0.211610
S.E. of regression	0.142936	Akaike info criterion		-1.031648
Sum squared resid	2.798994	Schwarz criterion		-0.968613
Log likelihood	75.21537	Hannan-Quinn criter.		-1.006033
F-statistic	83.82674	Durbin-Watson stat		2.129366
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 4. 11 *Commont Effect Model*

Sumber: Data diolah peneliti 2025 (Eviews 13)

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model mengamsusikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda, sedangkan slope antar individu tetap (sama). Metode yang digunakan adalah *Least Dummy Variable* (LSDV).

Berikut merupakan hasil estimasi *Fixed Effect Model*:

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/02/25 Time: 21:10
 Sample: 2019Q1 2023Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.358210	0.069087	5.184939	0.0000
X1	0.118374	0.009677	12.23230	0.0000
X2	-0.085513	0.015071	-5.673996	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.617371	Mean dependent var	1.050621
Adjusted R-squared	0.594004	S.D. dependent var	0.211610
S.E. of regression	0.134833	Akaike info criterion	-1.107428
Sum squared resid	2.381584	Schwarz criterion	-0.918322
Log likelihood	86.51996	Hannan-Quinn criter.	-1.030581
F-statistic	26.42097	Durbin-Watson stat	2.348496
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 4. 12 Fixed Effect Model

Sumber: Data diolah peneliti 2025 (Eviews 13)

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model digunakan untuk mengatasi kelemahan *Fixed Effect Model* yang menggunakan variabel *dummy*. Model ini mengasumsikan bahwa variabel gangguan (*error term*) memiliki keterkaitan antar individu dan antar waktu.

Berikut merupakan hasil dari estimasi *Random Effect Model*:

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/02/25 Time: 21:10
 Sample: 2019Q1 2023Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 140
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.395633	0.066551	5.944786	0.0000
X1	0.113441	0.009034	12.55709	0.0000
X2	-0.078947	0.013958	-5.655981	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.054660	0.1411
Idiosyncratic random		0.134833	0.8589

Weighted Statistics			
R-squared	0.535559	Mean dependent var	0.507431
Adjusted R-squared	0.528779	S.D. dependent var	0.196438
S.E. of regression	0.134846	Sum squared resid	2.491130
F-statistic	78.98917	Durbin-Watson stat	2.284972
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.544911	Mean dependent var	1.050621
Sum squared resid	2.832592	Durbin-Watson stat	2.009524

Gambar 4. 13 *Random Effect Model*

Sumber: Data diolah peneliti 2025 (Eviews 13)

4.1.4.2 Metode Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Terdapat tiga pengujian untuk memilih model estimasi regresi data panel yang paling baik. Diantaranya Uji Chow, Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier*.

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Hipotesis Uji Chow:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika, $pvalue > 0,05$ maka H_0 diterima artinya *Common Effect Model* yang sesuai. Tetapi, jika $pvalue < 0,05$ H_0 ditolak artinya *Fixed Effect Model* yang terpilih.

Berikut merupakan hasil Uji Chow:

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.826630	(6,131)	0.0015
Cross-section Chi-square	22.609170	6	0.0009

Sumber: Data diolah peneliti 2025 (Eviews 13)

Berdasarkan hasil Uji Chow diatas, diperoleh nilai probabilitas $0.0015 < 0.05$. Maka H_0 ditolak yang berarti model yang terpilih dalam uji chow adalah *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hipotesis Uji Hausman:

Ho: *Random Effect Model*

H₁: *Fixed Effect Model*

Jika, p value > 0,05 maka Ho diterima artinya *Random Effect Model* yang sesuai.

Tetapi, jika pvalue < 0.05 Ho ditolak artinya *Fixed Effect Model* yang terpilih.

Berikut merupakan hasil Uji Hausman:

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.025574	2	0.3632

Sumber: Data diolah peneliti 2025 (Eviews 13)

Berdasarkan hasil Uji Hausman di atas, diperoleh nilai probabilitas $0.3632 > 0.05$.

Maka Ho diterima yang berarti model yang terpilih dalam uji hausman adalah *random effect model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Random Effect Model* dan *Common Effect Model*. Hipotesis Uji Lagrange Multiplier:

Ho: *Common Effect Model*

H₁: *Random Effect Model*

Jika, $pvalue < 0,05$ maka H_0 diterima artinya *Common Effect Model* yang sesuai.

Tetapi, jika $pvalue > 0.05$ H_0 ditolak artinya *Random Effect Model* yang terpilih.

Berikut merupakan hasil dari Uji *Lagrange Multiplier*:

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	10.18844 (0.0014)	1.890461 (0.1691)	12.07891 (0.0005)

Sumber: Data diolah peneliti 2025 (Eviews 13)

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.828830	(6,131)	0.0015
Cross-section Chi-square	22.809170	6	0.0009

Fixed Effect Model

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.025574	2	0.3632

Random Effect Model

Model Terbaik

Random Effect Model

Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	10.18844 (0.0014)	1.890461 (0.1691)	12.07891 (0.0005)

Random Effect Model

Gambar 4. 14 pemilihan model terbaik

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil pemilihan model pada gambar 4.14, maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* sebagai model terbaik yang terpilih.

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/02/25 Time: 21:10
Sample: 2019Q1 2023Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 140
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.395633	0.066551	5.944786	0.0000
X1	0.113441	0.009034	12.55709	0.0000
X2	-0.078947	0.013958	-5.655981	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.054660	0.1411
Idiosyncratic random		0.134833	0.8589

Weighted Statistics			
R-squared	0.535559	Mean dependent var	0.507431
Adjusted R-squared	0.528779	S.D. dependent var	0.196438
S.E. of regression	0.134846	Sum squared resid	2.491130
F-statistic	78.98917	Durbin-Watson stat	2.284972
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.544911	Mean dependent var	1.050621
Sum squared resid	2.832592	Durbin-Watson stat	2.009524

Gambar 4. 15 Model Estimasi Terpilih *Random Effect Model*

Sumber: Data diolah peneliti 2025 (Eviews 13)

$$Y = 0.395633 + 0.113441 (X1) - 0.078947 (X2)$$

$$\text{Harga Saham} = 0.395633 + 0.113441 (\text{EPS}) - 0.078947 (\text{ROE})$$

Berdasarkan data pada tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi linier data panel sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0.395633 menyatakan bahwa variabel *earning per share* dan *return on equity* dianggap konstan, maka nilai harga saham adalah 0.395633.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *earning per share* (X1) adalah sebesar 0.113441 bernilai positif artinya menunjukkan hubungan positif antara *earning per share* dengan harga saham. Ketika *earning per share* mengalami peningkatan maka harga saham juga akan meningkat sebesar 0.113441. Koefisien bernilai positif memberikan arti bahwa tersebut memiliki hubungan positif terhadap variabel dependen, dimana dalam penelitian ini *Earning Per Share* sebagai salah satu variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Sehingga semakin meningkatnya *Earning Per Share* maka harga saham akan semakin meningkat.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel *Return on Equity* (X2) sebesar -0.078947 yang negatif dan signifikan menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara ROE dan harga saham. Artinya, ketika ROE meningkat, harga saham cenderung menurun sebesar -0.078947. Hal ini mengindikasikan bahwa investor mungkin melihat ROE yang tinggi sebagai tanda risiko atau ketidakstabilan, sehingga mereka cenderung menjual saham yang menyebabkan penurunan harga saham.

4.1.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen *Price Earnings Ratio*. Semakin besar

nilai koefisien determinasi, maka semakin besar juga pengaruh seluruh variable bebas terhadap variable terikat.

1. Koefisien Determinasi Secara Simultan

Berikut merupakan hasil regresi linier berganda data panel model Random Effect Model:

R-squared	0.535559	Mean dependent var	0.507431
Adjusted R-squared	0.528779	S.D. dependent var	0.196438
S.E. of regression	0.134846	Sum squared resid	2.491130
F-statistic	78.98917	Durbin-Watson stat	2.284972
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 4. 16 Koefisien Determinasi Secara Simultan

Sumber: Data diolah peneliti 2025 (Eviews 13)

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel dapat dilihat nilai Adjusted R Squared sebesar 0.528779 atau 52.8%. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kemampuan variabel *earning per share* dan *return on equity* dalam menjelaskan varians dari variabel harga saham adalah sebesar 52.8%. Sedangkan 47.2% varian variabel harga saham dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Maka kemampuan variabel *Earnings Per Share* dan *Return On Equity* dalam menjelaskan varians dari variabel harga saham cukup kuat.

2. Koefisien Determinasi Secara Parsial

		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.462	.054		8.492	<.001			
	EPS	.104	.008	.767	12.812	<.001	.671	.738	.734
	ROE	-.068	.012	-.330	-5.512	<.001	-.107	-.426	-.316

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Gambar 4.17 Koefisien Determinasi Secara Parsial

Sumber: Data diolah peneliti 2025 (Eviews 13)

Berdasarkan pada tabel diatas untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat menggunakan rumus:

$$KD = \text{Coefficients Beta} \times \text{Coefficients Correlation Zero-Order} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi parsial, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi Secara Parsial

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham	=	$0.767 \times 0.671 \times 100$	0.514/51.4%
Pengaruh ROE terhadap Harga Saham	=	$-0,330 \times -0.107 \times 100$	0.035/0.35%
Total			0.549/54,9%

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa dari ke dua variabel bebas yang dianalisis, terlihat bahwa besarnya variabel EPS dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap harga saham adalah sebesar 51.4%, variabel ROE memiliki kontribusi sebesar 0.35%.

4.1.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh variabel *earning per share* dan *return on equity* terhadap variabel harga saham baik secara parsial maupun simultan.

4.1.6.1 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama atau simultan terhadap variabel terikat.

$H_0 : \beta_1, \beta_2 =$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel kinerja keuangan yang diukur yang diukur dengan *Earning Per Share* dan *Return On Equity* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel kinerja keuangan yang diukur yang diukur dengan *Earning Per Share* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Nilai F yang diperoleh yaitu dari hasil perhitungan dengan membandingkan F-tabel dengan Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05 adapun ketentuan dari uji F sebagai berikut:

$F > 0,05$ maka H_0 diterima

$F < 0,05$ maka H_0 ditolak

Berikut merupakan hasil dari pengujian hipotesis simultan (Uji F):

R-squared	0.535559	Mean dependent var	0.507431
Adjusted R-squared	0.528779	S.D. dependent var	0.196438
S.E. of regression	0.134846	Sum squared resid	2.491130
F-statistic	78.98917	Durbin-Watson stat	2.284972
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 4. 18 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Sumber: Data diolah peneliti 2025 (Eviews 13)

$$\alpha = 0,05 ; n = 140 ; k = 3$$

$$df1 = k - 1 = 2$$

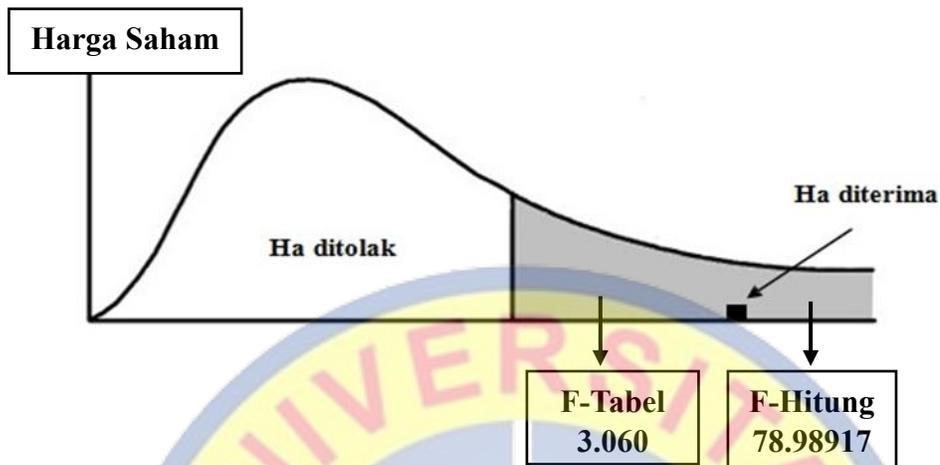
$$df2 = n - k = 138$$

maka, nilai f-tabel = 3.060

Hasil dari hipotesis simultan atau uji f untuk penelitian ini adalah:

- $H_a: \beta_1, \beta_2 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh variabel *earning per share* dan *return on equity* terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai f-hitung $78.98917 > 3.060$ serta nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.



Gambar 4. 19 Kurva Uji F

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Dari hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel *earning per share* dan *return on equity* terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

4.1.6.2 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi variabel dependen, hipotesis parsial dalam penelitian ini yaitu:

Hipotesis 1:

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Hipotesis 2:

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Pada uji hipotesis parsial (uji t) bisa digunakan dengan melakukan perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel taraf signifikan sebesar 0,05. Berikut merupakan hasil dari pengujian hipotesis parsial (Uji T):

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.395633	0.066551	5.944786	0.0000
X1	0.113441	0.009034	12.55709	0.0000
X2	-0.078947	0.013958	-5.655981	0.0000

Gambar 4. 20 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Sumber: Data diolah peneliti 2025 (Eviews 13)

Uji hipotesis parsial melakukan perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel dalam taraf signifikan α 0,05 atau 5%. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis parsial atau Uji t yaitu sebagai berikut:

Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima, kemudian apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak.

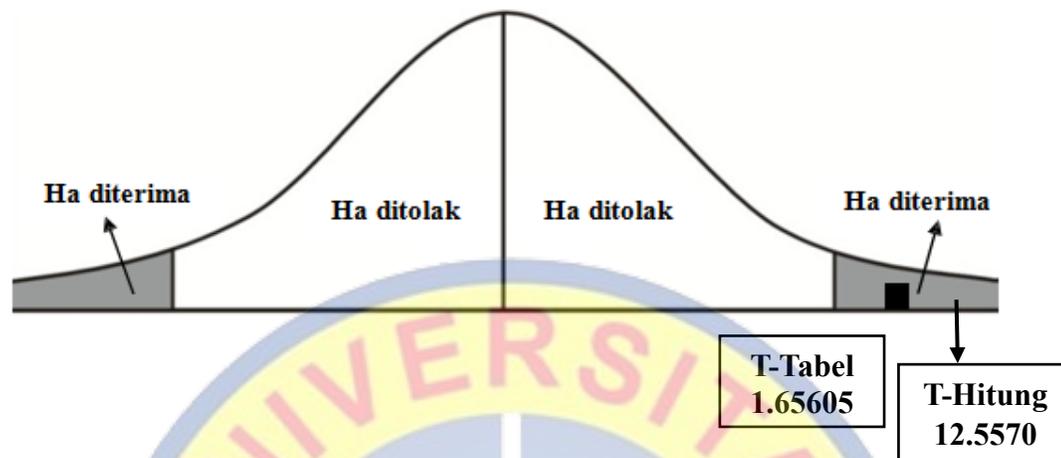
$$\alpha = 0.05; n = 140; k = 3$$

$$t\text{-tabel} = n - k = 140 - 3 = 137$$

maka, nilai $t\text{-tabel} = 1.65605$

Hasil dari hipotesis parsial atau uji t untuk penelitian ini adalah:

- 1) Berdasarkan tabel uji t diatas, maka dapat dilihat bahwa variabel *earning per share* dengan nilai $t\text{-hitung}$ $12.55709 > 1.65605$ serta nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ maka menolak H_0 dan menerima H_a . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- 2) Berdasarkan tabel uji t diatas, maka dapat dilihat bahwa variabel *return on equity* dengan nilai $t\text{-hitung}$ $-5.655981 > 1.65597$ dengan tanda negatif serta nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ maka menolak H_0 dan menerima H_a . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.



Gambar 4. 21 Kurva Uji T (X1)

Sumber: Data diolah peneliti 2025



Gambar 4. 22 Kurva Uji T (X2)

Sumber: Data diolah peneliti 2025

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh *Earning Per Share* Dan *Return On Equity* Secara Simultan

Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel hasil Uji F, diperoleh nilai f-hitung sebesar $78.98917 >$ nilai f-tabel 3.910 serta nilai probabilitas sebesar $0,000 <$ taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel *earning per share* dan *return on equity* secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Earning Per Share (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) merupakan dua indikator penting dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan dan memengaruhi harga saham, namun keduanya berdampak berbeda. Menurut **Kasmir dalam Prasida dan Djawoto (2022:5)**, *Earning Per Share* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham, semakin tinggi EPS, semakin menunjukkan pertumbuhan laba yang stabil atau meningkat, yang menarik banyak investor dan mendorong kenaikan harga saham karena permintaan yang meningkat. EPS mencerminkan laba bersih per lembar saham, sehingga menjadi indikator kinerja finansial yang menjadi dasar penilaian investor terhadap nilai pasar saham perusahaan. Sedangkan menurut **Kasmir dalam Ardiningrum et al. (2023:267)**, *Return on equity* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk

menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba, meskipun secara teori semakin tinggi ROE menunjukkan posisi pemilik perusahaan yang kuat.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif ROE terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena peningkatan ROE yang diamati bukan berasal dari kenaikan laba yang sehat, melainkan dari penurunan ekuitas akibat tekanan eksternal seperti ketidakstabilan perekonomian dan dampak pandemi COVID-19 yang menurunkan minat investasi, sehingga meskipun ROE naik, investor melihatnya sebagai risiko dan cenderung menjual saham sehingga menurunkan harga saham. Oleh karena itu, meskipun EPS dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, EPS memberikan sinyal positif sebagai indikator profitabilitas dan pertumbuhan, sedangkan ROE yang naik akibat penurunan modal sendiri dapat memberikan sinyal negatif yang melemahkan harga saham di pasar modal. Hasil penelitian ini juga selaras dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Andriani et al. 2023), (Zuhrohtun and Triana 2023), (Fazira et al. 2024).

4.2.2 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel hasil Uji t, variabel *Earnings Per Share* (EPS) memiliki nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.113441 dengan nilai t-hitung 12.55709 > t-tabel 1.65597 serta nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, artinya menolak H_0 dan menerima H_a . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial

variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Earning Per Share (EPS) atau Pendapatan per lembar saham adalah suatu rasio yang menggambarkan jumlah keuntungan yang akan diperoleh dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut **Kasmir dalam Prasida and Djawoto (2022:5)** *Earning Per Share* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang ingin membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Makin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham. Hal ini disebabkan karena EPS mencerminkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar, sehingga menjadi indikator kinerja finansial yang penting bagi investor. Dengan kata lain, ketika EPS meningkat, hal tersebut mengindikasikan pertumbuhan laba perusahaan yang lebih besar, yang secara langsung memperbesar keuntungan yang dapat dinikmati oleh para pemegang saham. Peningkatan EPS ini memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang stabil atau bertambah, sehingga menarik lebih banyak investor untuk melakukan pembelian saham. Akibatnya, permintaan saham meningkat dan secara otomatis

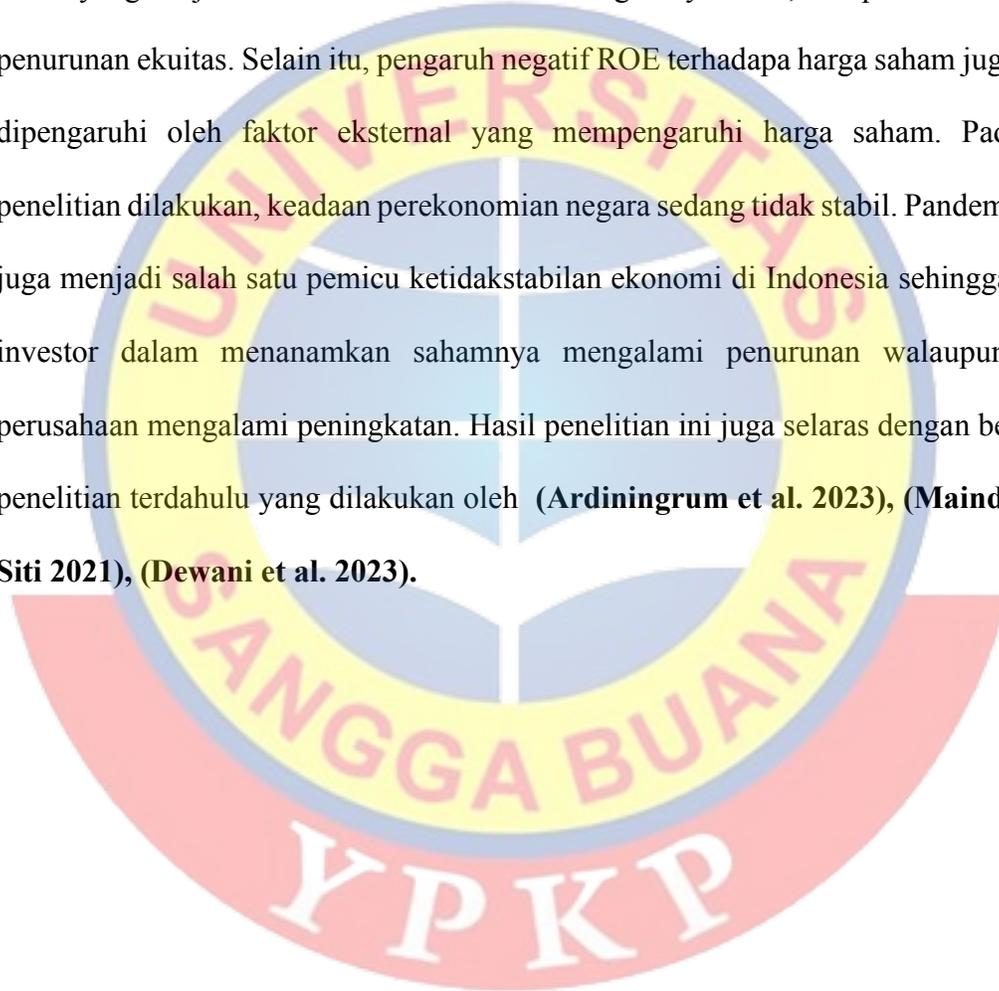
mendorong kenaikan harga saham di pasar modal. Oleh karena itu, EPS tidak hanya mencerminkan profitabilitas perusahaan, tetapi juga berperan sebagai faktor kunci dalam menentukan nilai pasar saham perusahaan di mata para investor. Hasil penelitian ini juga selaras dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **(Hikmah et al. 2022)**, **(Utami et al. 2024)**, **(Mulatsih and Dewi 2021)**.

4.2.3 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel hasil Uji t, variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar $-0,078947$ dengan nilai t-hitung $-5.655981 >$ t-tabel 1.65597 serta nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, artinya menolak H_0 dan menerima H_a . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Return on Equity adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas. **Menurut kasmir dalam Ardiningrum et. al (2023:267)** *Return on equity* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang didapatkan dari modal. Rasio ini dapat menilai seberapa berhasilnya perusahaan dalam mengelola modalnya. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin kuat pula posisi pemilik perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan ROE dapat berimbas pada penurunan harga saham. Pengaruh negatif ROE dalam penelitian ini disebabkan oleh peningkatan ROE yang terjadi bukan dikarenakan meningkatnya laba, tetapi karena terjadi penurunan ekuitas. Selain itu, pengaruh negatif ROE terhadap harga saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham. Pada saat penelitian dilakukan, keadaan perekonomian negara sedang tidak stabil. Pandemi covid juga menjadi salah satu pemicu ketidakstabilan ekonomi di Indonesia sehingga minat investor dalam menanamkan sahamnya mengalami penurunan walaupun ROE perusahaan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini juga selaras dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **(Ardiningrum et al. 2023)**, **(Maindro and Siti 2021)**, **(Dewani et al. 2023)**.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh *earning per share* dan *return on equity* terhadap harga saham pada Perusahaan otomotif yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Selama periode 2019 hingga 2023, harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Pada tahun 2020, hampir seluruh emiten di sektor ini mengalami penurunan harga saham yang signifikan akibat pandemi COVID-19, di mana AUTO turun dari 1.240 menjadi 785 dan IMAS dari 1.100 menjadi 400 pada kuartal I 2020, menunjukkan penurunan ke level terendah. Setelah masa krisis tersebut, harga saham mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang kuat. Sebagai ilustrasi, ASSI yang sempat jatuh ke 3.900 pada Q1 2020 berhasil naik kembali hingga 6.775 pada Q2 2023, sementara AUTO melonjak hingga 3.180 pada Q3 2023 setelah sempat berada di titik terendah. Emiten lain seperti SMSM dan BOLT juga memperlihatkan tren kenaikan harga saham yang konsisten selama 2022 dan 2023, dengan SMSM naik dari 1.155 (Q1 2020) ke 2.120 (Q3 2023) dan BOLT dari 610 (Q3 2020) ke 1.350 (Q2 2022). PT Bintraco Dharma Tbk (CARS) memiliki harga saham terendah karena perusahaan kecil yang fokus

pada distribusi alat berat dan rentan terhadap perubahan pasar. Kinerja keuangan yang kurang kuat dan kurangnya perbedaan bisnis membuat investor kurang percaya pada pertumbuhan masa depan, sehingga harga sahamnya rendah. Sebaliknya, PT Astra International Tbk (ASII) punya harga saham jauh lebih tinggi karena bisnisnya besar dan beragam di otomotif, usaha, dan infrastruktur. Keuangan Astra stabil dengan pendapatan dan laba yang kuat, rutin membagikan dividen, dan terus berinovasi, sehingga menarik banyak investor dan menaikkan harga saham.

2. Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023 mengalami perubahan yang cukup drastis. Pada tahun 2020, hampir semua perusahaan di sektor ini mencatatkan penurunan EPS secara signifikan akibat dampak pandemi COVID-19, bahkan beberapa di antaranya seperti AUTO dan IMAS sempat membukukan EPS negatif, masing-masing sebesar -71,06 dan -244,36. Setelah melewati masa krisis tersebut, kinerja perusahaan mulai membaik dan EPS pun menunjukkan tren pemulihan yang kuat. Sebagai contoh, ASII berhasil mencatatkan EPS tertinggi sebesar 1.099,24 pada kuartal IV 2023 setelah sebelumnya turun ke 115,03 pada kuartal I 2021. Perusahaan lain seperti SMSM dan BOLT juga memperlihatkan peningkatan EPS secara konsisten selama tahun 2022 dan 2023. PT Bintraco Dharma Tbk (CARS) mengalami EPS rendah bahkan negatif sekitar (-4.00) karena beban operasional tinggi, margin keuntungan tipis, dan utang berbunga besar yang menekan laba.

Pendapatan yang fluktuatif dan efisiensi aset yang rendah juga memperburuk kinerja keuangan dan valuasi sahamnya. Sebaliknya, PT Astra International Tbk (ASII) memiliki EPS sangat tinggi sekitar 491.52 berkat bisnis yang besar dan beragam di otomotif, usaha, dan infrastruktur, dengan pendapatan stabil, margin keuntungan sehat, serta manajemen yang efisien. Kebijakan dividen konsisten dan inovasi membuat Astra sangat menarik bagi investor dan mendukung valuasi serta EPS yang tinggi.

3. Perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023 mengalami perubahan yang cukup drastis. Pada tahun 2020, banyak perusahaan mengalami penurunan ROE yang tajam, bahkan beberapa emiten seperti LPIN dan CARS mencatatkan ROE negatif yang sangat dalam, yaitu -1,09 pada kuartal IV 2020. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, mayoritas perusahaan mampu pulih secara bertahap. Misalnya, ASII sempat turun ke ROE 0,02 pada kuartal I 2020, namun kemudian meningkat secara konsisten hingga mencapai 0,18 pada kuartal IV 2023. AUTO juga berhasil bangkit dari ROE negatif pada tahun 2020 menjadi 0,14 di akhir 2023. PT Bintraco Dharma Tbk (CARS) memiliki ROE rendah bahkan negatif sekitar (-0,09) karena pendapatan yang menurun, beban operasional dan bunga utang yang tinggi membuat laba yang diperoleh tidak cukup untuk memberikan keuntungan atas modal sendiri. Perusahaan ini kesulitan mengelola efisiensi operasional dan menghadapi tekanan pada penjualan, sehingga profitabilitasnya menurun. Sebaliknya, PT Selamat

Sempurna Tbk (SMSM) memiliki ROE tertinggi karena perusahaan ini lebih efisien dalam mengelola biaya dan mampu menghasilkan laba yang sehat dibandingkan modal yang digunakan. Fokus bisnis manufaktur komponen otomotif yang stabil dan pengelolaan keuangan yang baik.

4. Secara simultan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) F-hitung $78.98917 > 3.060$ serta nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$. dapat disimpulkan bahwa berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Secara parsial *Earning Per Share* (EPS) dengan nilai t-hitung $12.55709 > 1.65605$ serta nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) dengan nilai t-hitung $-5.655981 > 1.65597$ dengan tanda negatif serta nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.
5. Keunggulan karya tulis ilmiah yang saya buat unggul secara spesifik karena menggunakan data panel triwulan dari tujuh perusahaan otomotif terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2023, yang dianalisis secara mendalam dengan metode regresi panel menggunakan model Random Effect yang dipilih berdasarkan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Penelitian ini secara

kuantitatif membuktikan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan koefisien regresi 0,113441 dan kontribusi pengaruh sebesar 51,4%, sedangkan *Return On Equity* (ROE) justru berpengaruh negatif signifikan dengan koefisien -0,078947 dan kontribusi hanya 0,35%, yang mengindikasikan dinamika pasar dan persepsi risiko investor selama periode pandemi dan pemulihan ekonomi. Studi juga mengungkap fluktuasi harga saham, EPS, dan ROE per emiten, dengan PT Astra International Tbk (ASII) mencatat kinerja terbaik dan PT Bintraco Dharma Tbk (CARS) menunjukkan kinerja terburuk, memberikan gambaran mendetail yang jarang ditemukan pada penelitian lainnya. Selain itu, data dianalisis dengan ketat melalui uji stasioneritas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model regresi, sehingga menghasilkan temuan empiris yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, serta memberikan kontribusi nyata dalam memahami hubungan kinerja keuangan dan harga saham di sektor otomotif Indonesia.

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini ditunjukkan bagi pengembang ilmu, praktisi dan investor perusahaan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan PT Bintraco Dharma Tbk yang memiliki harga saham, EPS, dan ROE terendah, perlu fokus pada peningkatan kinerja keuangan dengan mengoptimalkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya untuk

meningkatkan laba bersih. Perusahaan juga harus mengembangkan strategi pemasaran yang lebih agresif, berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan untuk menciptakan produk yang lebih kompetitif, serta meningkatkan transparansi dan komunikasi dengan investor untuk membangun kepercayaan. Diversifikasi produk dan pasar, serta pengelolaan utang yang bijak, juga penting untuk mengurangi risiko dan meningkatkan potensi pendapatan. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan harga sahamnya.

2. Bagi Investor disarankan untuk mempertimbangkan investasi di perusahaan otomotif, penting untuk melakukan analisis fundamental yang mendalam terhadap kinerja keuangan, termasuk EPS dan ROE, serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tersebut. Diversifikasi portofolio dengan memilih beberapa perusahaan dari sektor otomotif dapat membantu mengurangi risiko. Serta lakukan pemantauan secara berkala terhadap kinerja perusahaan dan kondisi pasar untuk membuat keputusan investasi yang lebih tepat.
3. Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, baik dari segi jumlah perusahaan maupun periode waktu yang lebih panjang, agar hasil penelitian lebih general dan representatif.
4. Karya tulis ilmiah yang saya buat memiliki beberapa kelemahan spesifik yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas penelitian. Pertama, sampel yang digunakan hanya mencakup 7 dari 12 perusahaan otomotif di BEI, yang

berpotensi menimbulkan bias dan keterbatasan dalam generalisasi hasil, terutama mengingat adanya perusahaan dengan performa ekstrem seperti PT Bintraco Dharma Tbk (CARS) yang memiliki harga saham, EPS, dan ROE sangat rendah atau negatif secara konsisten selama periode 2019-2023. Kedua, transformasi data menggunakan logaritma natural pada variabel EPS, ROE, dan harga saham tanpa penanganan khusus atas outlier ekstrem dan nilai negatif misalnya EPS BOLT yang mencapai (-244,4) dan ROE CARS yang turun hingga (-1,09) bisa mengakibatkan distorsi hasil analisis regresi dan interpretasi ekonomi. Ketiga, dominasi variabel EPS dengan kontribusi 51,4% terhadap harga saham dibandingkan ROE yang hanya 0,35% menunjukkan risiko ketergantungan berlebihan pada satu variabel, sehingga model menjadi kurang stabil apabila kondisi EPS berubah secara drastis. Keempat, fluktuasi tajam selama pandemi COVID-19 di kuartal-kuartal tertentu menunjukkan perlunya segmentasi analisis untuk membedakan pengaruh krisis dan tren jangka panjang.

Solusinya meliputi perluasan cakupan perusahaan dan periode penelitian, penanganan dan analisis khusus terhadap outlier dan data ekstrem, penggunaan variabel lain untuk meningkatkan *robustness model*, serta penerapan metode analisis *time series* yang mempertimbangkan kondisi pasar tidak stabil agar hasil penelitian lebih representatif dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arniwita, and Endah Tri Kurniasih Octojaya Abriyoso Bayu Wijyantini. 2021. *Menejemen Keuangan Teori Dan Apilkasi*.
- Basuki, Agus Tri. 2021. "Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis." *PT Rajagrafindo Persada* 1–161.
- Fakhrurozi, Moh. 2024. *Pengantar Manajemen*. Padang: Aikomedia Press.
- Gozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jirwanto, Henry, muhammad ali Aqsa, Tubel Agusven, Hendri Herman, and Virna Sulfitri MBA. 2024. *E-Book Manajemen Keuangan*. edited by Satriadi. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka.
- Nuryani, Ni Nyoman juli. 2024. *Manajemen Keuangan (Teori, Analisis, Dan Aplikasi)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Medan: Penerbit Kbm Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiana, Muslichah Erna, and MM Ec. 2021. *Pengantar Manajemen*. Jawa Tengah: CV Pena Persada.

Artikel:

- Adrianto, Muhammad Ory, and Sugianto Sugianto. 2023. "Analisis Pengaruh 'Return On Equity, Current Ratio', Price Earning Ratio , 'Debt To Equity Ratio' Dan 'Total Asset Turnover' Terhadap Return Saham." *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)* 2(2):347–362.

- Andriani, Sri Devi, Ratih Kusumastuti, and Riski Hernando. 2023. "Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)." *Riset & Jurnal Akuntansi* 7(1):333–345. doi: 10.33395/owner.v7i1.1268.
- Ardiningrum, Dewani, Andi Wijayanto, and Saryadi. 2023. "Pengaruh Return on Equity, Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Pada Emiten IDXX HIGH DIVIDEND 20 Periode 2019-2021." 21(1):265–276.
- Budiman, Johny, and Gusfandi Gusfandi. 2022. "Analisa Rasio Keuangan Terhadap Pergerakan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Periode 2017-2020." *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 7(2):999–1003. doi: 10.33087/jmas.v7i2.591.
- Fazira, Nora, Irza Amelia, and Ramziah Ramziah. 2024. "Analisis Gross Profit Margin (Gpm), Return on Equity (Roe) Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Barang Konsumen Primer D232 Perkebunan Dan Tanaman Pangan Di Bei Periode 2017-2021." *Mafebis: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* 2(1):91–105. doi: 10.47647/mafebis.v2i1.1771.
- Harita, Selvia S. Irfau Erasma F. Zalogo Melidar. 2021. "Analisis Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016-2018." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 04(1):23–34.
- Hikmah, Nur, M. Akob Kadir, and Muhammad Irfai Sohilauw. 2022. "Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Intervening." *Journal Of Management* 5(3):148–165. doi: 10.2568/yum.v5i3.3060.
- Jeynes, Zhakia, and Ahmad Budiman. 2024. "Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Current Ratio, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pt. Unilever Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2022." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8(1):56–78. doi:

10.31955/mea.v8i1.3627.

Loho, Briando, Inggriani Elim, and Stanley Kho Walandouw. 2021. "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Tanto Intim Line." *Jurnal EMBA* 9(3):1368–1374.

Malik, Aan Digita. 2024. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen* 20(1):23–31.

Mulatsih, Srie Nuning, and Irma Dwi Puspita Dewi. 2021. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Price Book Value Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jakarta Islamic Indeks Yang Terdaftar Di Bursa Ef." *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)* 1:414 – 426. doi: 10.37010/duconomics.v1.5488.

Novita, Lola. 2022. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan." *Journal of Management* 5(1):227–241. doi: 10.2568/yum.v5i3.2587.

Riadi, Deden Rizal, Erna Garnia, Tahmat Tahmat, and Raden Gatari Cesiariyanti. 2022. "Faktor Utama Lokal Dan Global Penentu Harga Saham Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 15(1):479–488. doi: 10.35143/jakb.v15i1.5149.

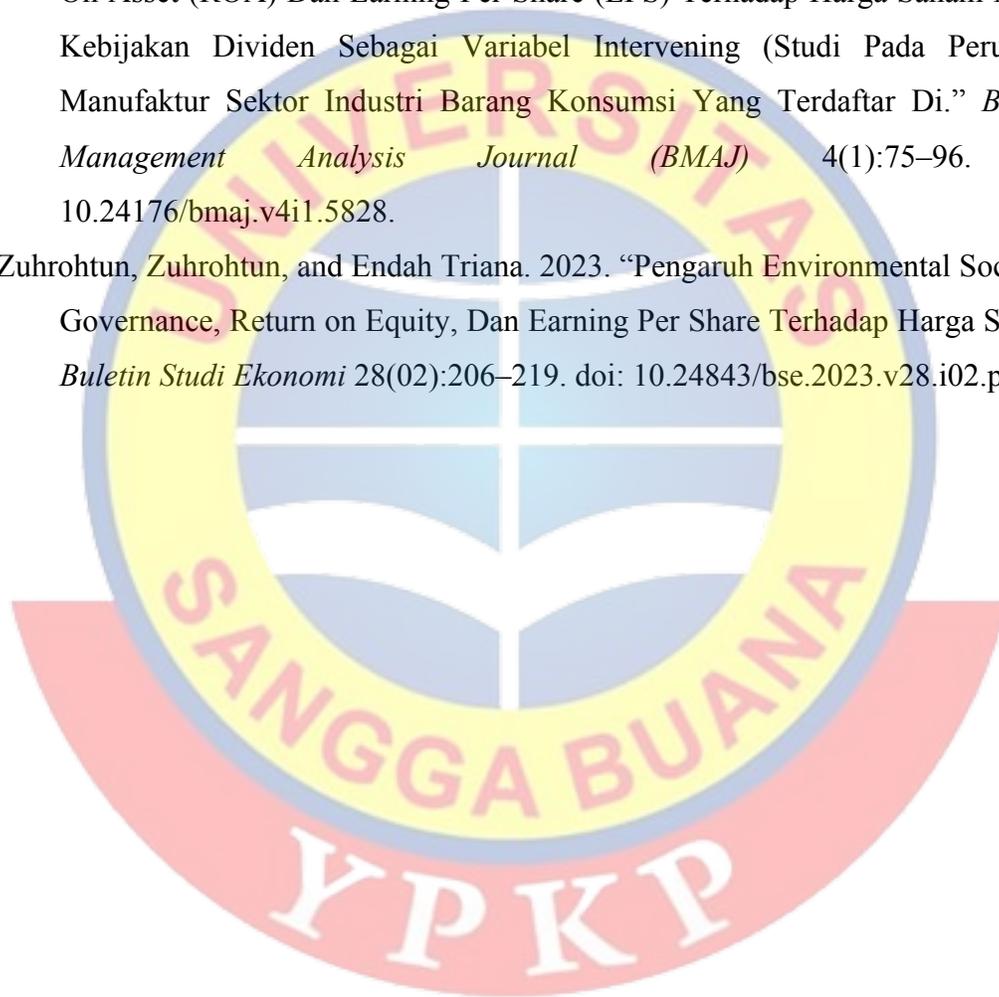
Riyadi, R., S. Solihin, K. Karsam, and B. Nur. 2022. "Pengaruh Roa, Roe, Der, Dan Kurs Rupiah Terhadap Pergerakan Harga Saham Pada Masa Pandemi Covid-19 (Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)." *Jurnal Ilmiah Hospitality* 733 11(2):2685–5534.

Rizky, Fania Rachma, and Marsudi Lestariningsih. 2021. "Pengaruh ROE, DER Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 7(6):1–20.

Romindo. 2021. "Analisa Penentuan Saham Terbaik Menggunakan Metode Analytic

- Hierarchy Process (AHP).” *Jurnal Media Informatika Budidarma* 5(3):790–798. doi: 10.30865/mib.v5i3.2978.
- Sarapi, Natalia Melinda, Sifrid S. Pangemanan, and Natalia Y. T. Gerungai. 2022. “Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Financial Value Added (FVA) Pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk Periode 2018-2020.” *LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)* 5(2):399–406.
- Sari, Livia Aninditya, and Hedwigis Esti Riwayati. 2024. “Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham.” *Jurnal Manajemen Perbankan (Jumpa)* 11(1):37–49. doi: 10.55963/jumpa.v11i1.596.
- Setiawan, Dimas Sumitra, Dimas Sumitra Danisworo, Nur’aeni Nur’aeni, and Alexander Bima Sandra. 2021. “Analisis Dampak Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur.” *Jurnal Accounting Information System (AIMS)* 4(2):1–8. doi: 10.32627/aims.v4i2.269.
- Suriyanti, Andi Ahmad Rahmansah, and Ramlawati. 2023. “Analisis Manajemen Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Efektifitas Pelaksanaan Program Pembangunan Di Desa Sikkuale Kabupaten Pinrang.” *Journal of Management & Business* 6(2):235–246.
- Syamsuddin. 2021. “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1(1):60–73. doi: 10.24252/idaarah.v1i1.4084.
- Umar, Ahmad Ulil Albab Al, and Anava Salsa Nur Savitri. 2021. “Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham.” *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan* 4(1):30–36. doi: 10.25139/jaap.v4i1.2479.
- Utami, Mita Tri, Dicky Jhoansyah, and Asep Muhamad Ramdan. 2024. “Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah.” *Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah* 6(11):7759–7771. doi: 10.47467/alkharaj.v6i11.3918.

- Wairisal, Paulus L. 2024. "Implikasi Return on Equity (Roe) Dalam Membangun Kinerja Perusahaan Yang Berkelanjutan." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi* 1(4):238–249.
- Zakaria, Muhammad. 2021. "Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di." *Business Management Analysis Journal (BMAJ)* 4(1):75–96. doi: 10.24176/bmaj.v4i1.5828.
- Zuhrohtun, Zuhrohtun, and Endah Triana. 2023. "Pengaruh Environmental Social and Governance, Return on Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham." *Buletin Studi Ekonomi* 28(02):206–219. doi: 10.24843/bse.2023.v28.i02.p09.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian dari BEI

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00353/BELPSR/07-2025
Tanggal : 2 Juli 2025

Kepada Yth. : Fitria Lilyana, SE., M.Si
Ketua Program Studi
Universitas Sangga Buana YPKP

Alamat : Jl. PH.H. Mustofa no 68 Bandung 40124

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ilham Ramdani
NIM : 1111211317
Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2023”**.

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Achmad Dirgantara
Kepala Wilayah Jawa Barat
Kantor Perwakilan BEI Jawa Barat

Logos: IDX (Indonesia Stock Exchange), AKU INVESTOR SAHAM, PUBLIC (Indah Bakti), IDXCarbon, IDX Mobile.

Footer: www.idx.co.id | Indonesia Stock Exchange Building, Tower 1, 6th Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia
Call Center: 150515 (Domestic Only) | Email: contactcenter@idx.co.id | WhatsApp: +62 811 81 150515
X/TikTok: @idx_bei | Instagram: @indonesiastockexchange | Facebook/YouTube/LinkedIn: Indonesia Stock Exchange

Lampiran 2

Surat Plagiarisme Perpustakaan



PUSTAKALAYA

UNIVERSITAS SANGGA BUANA

YAYASAN PENDIDIKAN KEUANGAN DAN PERBANKAN

Jl. PHH. Mustofa No.68, Kel. Cikutra, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung

Website: pustakalaya.usbypkp.ac.id Email: library@usbypkp.ac.id

Surat Keterangan Cek Plagiarisme

Nomor: 313/VII/SKCP/USB-YPKP/2025

Sehubungan dengan kewajiban Cek Plagiarisme dengan *similarity check maximal 25%* sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa tingkat akhir, dengan ini UPT Perpustakaan Universitas Sangga Buana menerangkan bahwa:

Nama	: Ilham Ramdani
NPM	: 1111211317
Program Studi	: S1 Manajemen
Judul Karya Tulis Ilmiah	: "PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2019-2023"
Tanggal Cek Turnitin	: 10 July 2025
Status	: Lulus dengan 16% <i>Similarity Check</i>

Adalah benar telah dilakukan *similarity check* sebagaimana data tersebut diatas, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenar benarnya, untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 10 July 2025

Kepala UPT Perpustakaan

Widvapuri Prasastiningtyas, S.Sos., M.I.kom.

NIP. 432.200.173

Lampiran 4

Tabel Uji F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73

Lampiran 5

Tabel Uji T

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660

Lampiran 6

Tabel Durbin-Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
137	1.7062	1.7356	1.6914	1.7506	1.6765	1.7659	1.6613	1.7813	1.6461	1.7971
138	1.7073	1.7365	1.6926	1.7514	1.6778	1.7665	1.6628	1.7819	1.6476	1.7975
139	1.7084	1.7374	1.6938	1.7521	1.6791	1.7672	1.6642	1.7824	1.6491	1.7979
140	1.7095	1.7382	1.6950	1.7529	1.6804	1.7678	1.6656	1.7830	1.6507	1.7984
141	1.7106	1.7391	1.6962	1.7537	1.6817	1.7685	1.6670	1.7835	1.6522	1.7988
142	1.7116	1.7400	1.6974	1.7544	1.6829	1.7691	1.6684	1.7840	1.6536	1.7992
143	1.7127	1.7408	1.6985	1.7552	1.6842	1.7697	1.6697	1.7846	1.6551	1.7996
144	1.7137	1.7417	1.6996	1.7559	1.6854	1.7704	1.6710	1.7851	1.6565	1.8000
145	1.7147	1.7425	1.7008	1.7566	1.6866	1.7710	1.6724	1.7856	1.6580	1.8004
146	1.7157	1.7433	1.7019	1.7574	1.6878	1.7716	1.6737	1.7861	1.6594	1.8008
147	1.7167	1.7441	1.7030	1.7581	1.6890	1.7722	1.6750	1.7866	1.6608	1.8012
148	1.7177	1.7449	1.7041	1.7588	1.6902	1.7729	1.6762	1.7871	1.6622	1.8016
149	1.7187	1.7457	1.7051	1.7595	1.6914	1.7735	1.6775	1.7876	1.6635	1.8020
150	1.7197	1.7465	1.7062	1.7602	1.6926	1.7741	1.6788	1.7881	1.6649	1.8024
151	1.7207	1.7473	1.7072	1.7609	1.6937	1.7747	1.6800	1.7886	1.6662	1.8028
152	1.7216	1.7481	1.7083	1.7616	1.6948	1.7752	1.6812	1.7891	1.6675	1.8032
153	1.7226	1.7488	1.7093	1.7622	1.6959	1.7758	1.6824	1.7896	1.6688	1.8036
154	1.7235	1.7496	1.7103	1.7629	1.6971	1.7764	1.6836	1.7901	1.6701	1.8040
155	1.7244	1.7504	1.7114	1.7636	1.6982	1.7770	1.6848	1.7906	1.6714	1.8044
156	1.7253	1.7511	1.7123	1.7642	1.6992	1.7776	1.6860	1.7911	1.6727	1.8048
157	1.7262	1.7519	1.7133	1.7649	1.7003	1.7781	1.6872	1.7915	1.6739	1.8052
158	1.7271	1.7526	1.7143	1.7656	1.7014	1.7787	1.6883	1.7920	1.6751	1.8055
159	1.7280	1.7533	1.7153	1.7662	1.7024	1.7792	1.6895	1.7925	1.6764	1.8059
160	1.7289	1.7541	1.7163	1.7668	1.7035	1.7798	1.6906	1.7930	1.6776	1.8063
161	1.7298	1.7548	1.7172	1.7675	1.7045	1.7804	1.6917	1.7934	1.6788	1.8067
162	1.7306	1.7555	1.7182	1.7681	1.7055	1.7809	1.6928	1.7939	1.6800	1.8070

Lampiran 7

Transform Data Menggunakan Logaritma Natural (LN)

EPS (X1)	ROE (X2)	HARGA SAHAM (Y)
5.10370	-3.29916	1.35153
5.71653	-2.66620	1.35381
3.72532	-2.88372	0.94592
6.48857	-1.94814	1.34558
4.94507	-3.53944	1.27845
5.78229	-2.68027	1.30325
5.99391	-2.48608	1.29454
2.08309	-1.61905	0.67000
4.74519	-3.77155	1.31432
5.61768	-2.90864	1.30664
6.15224	-2.39961	1.31918
2.59892	-2.06477	0.53002
5.43385	-3.19056	1.33970
6.38144	-2.27251	1.34056
2.70550	-3.88649	0.86566
5.65708	-3.07758	1.32923
6.90618	-1.79670	1.32332
4.13933	-2.43586	0.95207
6.72064	-1.96255	1.33346
7.00237	-1.72762	1.32230
3.66917	-4.10015	1.16144
3.36639	-3.18038	0.97058
4.76237	-3.01385	1.13040
5.17658	-2.61375	1.12928
3.08453	-4.71687	1.06294
4.26350	-3.47718	1.08077
4.10539	-3.64054	1.07037
2.14394	-5.61326	1.11425
3.57020	-4.20301	1.11987
4.03406	-3.74109	1.11035
4.54948	-3.23697	1.10147
4.88074	-2.92620	1.11926
3.97904	-2.56542	0.89493
4.54585	-3.28081	1.11740
5.24144	-2.62248	1.12984

2.76261	-3.82951	0.87020
4.59482	-3.34437	1.17183
5.20644	-2.72643	1.22214
3.19244	-3.43246	0.92880
6.03446	-1.97741	1.21578
2.92145	-3.57365	0.85534
3.61884	-2.90175	0.89108
3.90379	-3.92316	1.11552
4.25414	-2.31624	0.89744
2.65450	-3.93724	0.81327
6.67297	-2.00559	1.34056
3.06904	-3.53246	0.83709
5.72315	-2.18074	1.15195
2.54212	-4.06902	0.87315
5.69788	-2.27437	1.25346
3.56514	-2.90622	0.94592
4.00877	-0.00100	1.12169
2.95245	-3.58002	0.97283
4.02543	-3.73273	1.15005
3.83594	-2.71458	0.95630
6.36092	-2.29831	1.34310
2.98345	-3.61675	0.94682
3.42392	-3.16958	0.95630
6.18382	-2.22060	1.34013
3.79829	-2.81837	0.93950
1.39985	-3.46889	0.88645
1.84756	-3.03139	0.87461
2.17928	-2.71959	0.86719
1.67369	-3.11595	0.81957
4.53917	-1.59182	1.14468
1.32834	-3.42176	0.53002
6.44891	-2.13145	1.32332
4.20861	0.08407	0.53002
3.56406	-2.29057	1.07037
1.97321	-2.02637	0.53002
5.09079	-1.26587	1.15880
3.39421	-0.09203	0.53002
3.06612	-2.88345	1.05506
1.46373	-2.14251	0.53002

6.12846	-2.35372	1.32971
2.25505	-1.53279	0.65455
1.33752	-2.53062	0.66500
1.21442	-0.00100	1.07825
2.35770	-1.64093	0.71556
4.83990	-1.38581	1.14216
3.16946	-2.81578	1.16612
3.04099	-2.91568	1.15791
3.50949	-2.50626	1.14764
4.70863	-1.34130	1.15474
3.13782	-2.97550	1.11926
2.77067	-3.36065	1.10565
3.35486	-2.75620	1.12407
0.39415	-4.42940	0.53002
3.44269	-2.75775	1.14011
4.10561	-2.08619	1.13959
4.54226	-1.66850	1.14617
2.59682	-1.47142	0.69315
3.59595	-2.69902	1.14813
4.29001	-2.03535	1.13907
4.80760	-1.51561	1.13589
3.26790	-0.30199	0.53002
3.75058	-2.67237	1.15968
4.41684	-1.96980	1.17651
4.88988	-1.53474	1.20187
5.19287	-1.25336	1.19391
5.46761	-2.77096	1.22585
5.11620	-3.05532	1.22585
4.74492	-3.41118	1.15871
4.03163	-4.10056	1.11232
4.20641	-3.89693	0.95630
4.98381	-3.09773	1.02790
5.27854	-2.84196	1.05094
5.49862	-2.93488	1.15701
2.77890	-5.28862	1.10969
2.57220	-5.51219	1.08406
3.15233	-4.92043	1.09039
-2.75003	-3.91821	1.07909
3.43330	-4.65407	1.06101

4.14983	-3.95116	1.06946
4.71393	-3.40824	1.06671
1.86799	-2.05436	0.66244
4.10118	-4.08825	1.12048
4.67157	-3.52022	1.20431
4.87224	-3.32496	1.17651
5.27101	-2.99086	1.14568
2.48208	-3.30746	1.07909
2.15032	-3.59103	1.07825
3.04760	-2.73302	1.07909
3.08969	-2.69323	1.07305
1.56687	-4.23070	1.05807
1.49942	-4.26961	1.09419
2.22436	-3.52966	1.02437
3.19809	-2.50129	1.06389
2.17366	-3.55473	1.04668
2.24012	-3.49023	1.04560
2.91716	-2.84228	1.04116
1.70851	-2.32193	0.53002
2.37711	-3.50794	1.11101
1.43300	-4.40484	1.14114
2.58777	-3.27627	1.06763
3.19945	-2.69255	1.05506
0.53474	-2.99784	0.53002
3.37299	-2.52168	1.06484
3.84656	-2.09562	1.07825
3.90562	-2.01306	1.05302